

*STANDAR  
OPERASIONAL  
PROSEDUR (SOP)*

**PENUMBUHAN DAN  
PENGEMBANGAN  
KORPORASI PETANI  
DI KAWASAN PERTANIAN**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**



*STANDAR  
OPERASIONAL  
PROSEDUR (SOP)*

**PENUMBUHAN DAN  
PENGEMBANGAN  
KORPORASI  
PETANI  
DI KAWASAN  
PERTANIAN**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

*STANDAR  
OPERASIONAL  
PROSEDUR (SOP)*  
**PENUMBUHAN DAN  
PENGEMBANGAN  
KORPORASI  
PETANI  
DI KAWASAN  
PERTANIAN**

Diterbitkan oleh:



SEKRETARIAT JENDERAL  
KEMENTERIAN PERTANIAN RI



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan ke hadirat Allah SWT yang berkat rahmat dan hidayah-Nya “*Standar Operasional Prosedur (SOP) Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani di Kawasan Pertanian*” dapat selesai disusun. Dokumen SOP ini disusun berdasarkan dokumen *Grand Design* “Pengembangan Korporasi Petani sebagai Penggerak Ekonomi Kawasan Pertanian untuk Kesejahteraan Petani”, dan Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani di Kawasan Pertanian” yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pertanian RI dan dijabarkan secara lebih terperinci dengan memperhatikan dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang berbeda dari waktu ke waktu. Dokumen ini merupakan acuan bersama dalam melaksanakan tahapan-tahapan untuk menumbuhkan dan mengembangkan Korporasi Petani di kawasan pertanian, khususnya komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, baik di tingkat pusat, maupun di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Dokumen ini diharapkan dapat memberikan arahan dan kemudahan dalam mewujudkan Korporasi Petani dalam upaya menjadikan petani berdaulat melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal dalam kawasan pertanian karena dibangun secara terintegrasi (baik *on-farm* maupun *off-farm*), konsisten, dan berkelanjutan.

Tahapan penumbuhan dan pengembangan korporasi petani tentunya melibatkan banyak pihak, mulai dari tahap pembangunan sampai dengan tahap pengembangan Korporasi Petani, sehingga diperlukan koordinasi dan sinergi baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan kebijakan, program, kegiatan, dan pengelolaan anggaran. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang.

Terima kasih dan penghargaan juga saya sampaikan kepada seluruh jajaran Eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian, Tim Penyusun, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan SOP ini yang dapat diselesaikan dengan baik, serta Kementerian/Lembaga terkait yang telah memberikan masukan baik berupa konsep maupun data dan informasi sebagai pijakan penyusunan SOP ini. Semoga SOP ini dapat menjadi referensi utama dalam penyusunan petunjuk teknis dan pelaksanaan dalam penumbuhan dan pengembangan korporasi petani dalam mewujudkan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern.

Jakarta, September 2020

Sekretaris Jenderal

Kementerian Pertanian



**Dr. Ir. Momon Rusmono, MS**



## DAFTAR ISTILAH

1. **Anggaran (*Budget*)** merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan (program yang telah disahkan), yang dinyatakan dalam satuan keuangan (unit moneter) secara kuantitatif, dan berlaku untuk jangka waktu tertentu.
2. ***Assessment Center*** adalah metode yang sistematis dan terstandarisasi untuk menilai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu yang dianggap kritikal bagi keberhasilan kinerja yang unggul, serta perilaku individu dengan menggunakan beragam simulasi dan instrumen tes perilaku.
3. **Berita Acara (BA)** adalah catatan atau laporan resmi yang dibuat mengenai waktu terjadi, tempat, keterangan atau petunjuk lain tentang suatu kegiatan atau kejadian.
4. **Biofisik Wilayah** adalah wilayah yang terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Komponen biotik merupakan makhluk hidup, seperti hewan, tumbuhan, dan manusia.
5. **Kelompok Tani (Poktan)** adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani).

6. **Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)** adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
7. **Gapoktan Bersama** merupakan gabungan dari beberapa Gapoktan yang mensinergikan kegiatan bisnis dengan pemberdayaan masyarakat tani yang dijalankan secara korporasi yang berorientasi keuntungan untuk mendorong kemandirian petani.
8. **Kelembagaan Petani** adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani.
9. **Kelembagaan Ekonomi Petani** adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan usaha tani yang dibentuk oleh, dari, dan untuk petani, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.
10. **Kamus Kompetensi** adalah daftar jenis kompetensi, definisi kompetensi, dan deskripsi untuk setiap level kecakapan/kompetensi yang disusun.
11. **Konsolidasi** adalah tindakan atau upaya yang dilakukan untuk menyatukan, memperkuat, dan memperteguh hubungan antara dua kelompok atau lebih sehingga terbentuk suatu persatuan yang lebih kuat.
12. **Koperasi Primer** adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang.
13. **Koperasi Sekunder** adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.
14. **Korporasi (*Corporation*)** adalah badan usaha yang sah; badan hukum; perusahaan atau badan usaha yang sangat besar atau beberapa perusahaan yang dikelola dan dijalankan sebagai satu perusahaan besar.

15. **Korporasi Petani** adalah kelembagaan ekonomi petani berbadan hukum berbentuk koperasi atau badan hukum lain dengan sebagian besar pemilikan modal dimiliki oleh petani.
16. **KPI (*Key Performance Indicator*)** adalah indikator penting atau kunci untuk menuju hasil yang diinginkan.
17. **Lokasi Definitif** adalah lokasi yang sudah ditetapkan secara pasti melalui keputusan atau kebijakan yang berlaku.
18. **Perseroan Terbatas (PT)** adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai Undang-Undang yang berlaku serta peraturan pelaksanaannya.
19. **Peta Tematik** adalah peta yang dibuat khusus untuk satu tema saja seperti peta kepadatan, peta persebaran jenis tanaman tertentu, dan lain sebagainya.
20. **Peta Transek** adalah peta sumber daya yang memberikan gambaran lebih rinci tentang keadaan lingkungan, ekonomi, sosial masyarakat.
21. **Rantai Nilai (*Value Chain*)** adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa.
22. **Rencana Bisnis (*Bussiness Plan*)** adalah rencana tertulis yang menjelaskan tentang bagaimana suatu kegiatan bisnis dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

23. **Skala Ekonomis (*Economies of Scale*)** adalah suatu teori yang menggambarkan fenomena menurunnya biaya produksi per unit pada suatu perusahaan disertai dengan meningkatnya volume produksi (*output*) sehingga semakin besar perusahaan akan semakin rendah biaya produksi per unit produk yang dihasilkan.
24. **Struktur Organisasi** adalah suatu diagram yang menggambarkan rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali, dan pimpinan organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasi secara formal.
25. **Studi Kelayakan (*Feasibility Study*)** adalah sebuah studi bertujuan untuk secara objektif dan rasional mengungkap kekuatan dan kelemahan dari bisnis yang ada atau usaha yang diusulkan, peluang dan ancaman seperti yang disajikan oleh lingkungan, sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan, dan akhirnya prospek untuk sukses.
26. **Usaha Tani** adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari produksi/budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan, sarana produksi, pemasaran hasil, dan/atau jasa penunjang.



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Istilah</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ix</b>
<b>Bagian 1</b> <b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	6
1.3. Sasaran .....	8
1.4. Referensi .....	8
<b>Bagian 2</b> <b>Konsep Dan Rancangan Operasional Korporasi Petani</b> .....	<b>9</b>
2.1. Konsep Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani .....	9
2.2. Rancangan Operasional Korporasi Petani .....	14
<b>Bagian 3</b> <b>Penumbuhan Korporasi Petani</b> .....	<b>21</b>
3.1. Alur Proses Sosialisasi Korporasi Petani di Lokasi Terpilih.....	22
3.2. Alur Proses Penetapan Lokasi Definitif .....	26
3.3. Alur Proses Konsolidasi Lintas Pemangku Kepentingan .....	32

3.4.	Alur Proses Konsolidasi Petani dan Usaha Tani .....	34
3.5.	Alur Proses Perancangan Korporasi Petani .....	38
3.6.	Alur Proses Penyusunan Model Bisnis .....	45
3.7.	Alur Proses Penentuan Bentuk Kelembagaan, Kepengurusan, dan Status Hukum .....	49
3.8.	Alur Proses Kesiapan Infrastruktur Pendukung .....	52
3.9.	Alur Proses Kesiapan Sumber Daya Manusia.....	56
Bagian 4	Pengembangan Korporasi Petani .....	59
4.1.	Alur Proses Kegiatan Pelatihan.....	60
4.2.	Alur Proses Pengembangan Jaringan Usaha .....	64
4.3.	Alur Proses Pengajuan Pembiayaan Kepada Lembaga Keuangan Formal.....	68
<b>Bagian 5</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
 <b>LAMPIRAN PENJELASAN BAGIAN ALUR PROSES STANDAR OPERASIONAL</b>		
	<b>PROSEDUR (SOP) .....</b>	<b>77</b>



## BAGIAN 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu persoalan utama di sektor pertanian adalah inefisiensi dalam pengelolaan produksi. Ada beberapa penjelasan terkait hal ini. *Pertama*, petani umumnya mengelola lahan/area yang relatif sempit. Berdasarkan data Survei Petani Antar Sensus (Sutas) 2018, persentase rumah tangga yang mengelola lahan pertanian <0,5 ha mencapai 58% atau meningkat 3 persen dibanding Sensus Pertanian 2013. *Kedua*, produktivitas petani relatif rendah, yaitu 5,1 hingga 5,7 ton/ha selama periode 2010-2018. *Ketiga*, salah satu yang



menyebabkan rendahnya produktivitas adalah penggunaan teknologi yang masih terbatas, dan inovasi yang cenderung lemah. Lemahnya kapasitas sumber daya pertanian menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat adopsi teknologi dan inovasi, yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas produk pertanian. Pada akhirnya, imbal hasil petani juga rendah, tercermin dari masih rendahnya pendapatan dan kesejahteraan petani.

Konsep korporasi petani muncul sebagai usaha untuk menjawab persoalan inefisiensi seperti dijelaskan di atas, menyelesaikan persoalan-persoalan dasar di sektor pertanian, dan

mewujudkan ketahanan pangan nasional. Melalui korporasi, petani-petani 'dikumpulkan' dalam suatu kelompok besar, agar mampu menjalankan kegiatan manajemen pertanian secara terintegrasi, dan jika memungkinkan memanfaatkan teknologi modern, dan menggunakan cara-cara produksi dan pemasaran modern, seperti melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses bisnisnya, dalam rangka meningkatkan tingkat pengembalian usaha yang memadai, meningkatkan kualitas produk pertanian, dan memperluas jaringan bisnis, dan distribusi.

Keberadaan korporasi petani diharapkan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi petani, karena petani akan menerima benefit yang lebih besar dibanding yang diperoleh saat ini. Korporasi petani dipandang mampu menjawab isu produktivitas yang selama ini belum terpecahkan. Selain itu, korporasi petani membuka kesempatan hilirisasi produk pertanian, misalnya melalui konsep industri 4.0, dan diharapkan mampu menyentuh akar persoalan yang ada di sektor pertanian, khususnya terkait distribusi produk pertanian. Korporasi petani juga dapat mewadahi kepentingan petani dalam kerangka pemberdayaan dan mewujudkan konsep *society* 5.0 yang menempatkan petani sebagai sentral/pusat perubahan itu sendiri.

Secara khusus, layaknya korporasi (besar), korporasi petani memungkinkan seluruh kegiatan pertanian dari mulai pengadaan benih/bibit, pengolahan/produksi, hingga distribusi ke konsumen akhir diintegrasikan dan dikelola oleh korporasi petani sedemikian rupa

sehingga nilai tambah terbesar dari kegiatan pertanian bisa dinikmati petani. Korporasi petani dapat membangun ataupun mengintegrasikan Gapoktan/kelembagaan ekonomi petani, jika kegiatan utama korporasi petani akan fokus pada sisi hulu. Sementara itu, ia dapat membangun ataupun mengkonsolidasikan beberapa Gapoktan atau disebut sebagai Gapoktan Bersama menjadi suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) jika memutuskan untuk menitikberatkan kegiatan usahanya di sektor hilir. Selain keuntungan yang diperoleh karena terlibat dalam kerangka pasok nilai (*value chain*) produksi pertanian dengan memilih peran tertentu (misalnya sebagai pemasok produk atau sebagai pekerja dalam korporasi yang mendapatkan gaji), petani juga merupakan pemilik dari perusahaan/korporasi petani yang tentu memiliki peluang untuk mendapat manfaat langsung dari kegiatan usaha dari penerimaan dividen/sisa hasil usaha.

Korporasi petani merupakan praktek yang relatif baru, meskipun secara ide telah menjadi diskusi panjang. Pemahaman yang beragam membuka peluang bervariasinya pelaksanaan korporasi petani di lapangan. Keragaman itu bersumber dari beberapa hal seperti bentuk kelembagaan korporasi, model bisnis, hingga model pengembangan korporasi petani. Oleh karena itu, panduan umum tentang pembentukan korporasi petani perlu disiapkan agar pendirian korporasi petani mampu mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani. Panduan umum tersebut berbentuk penyediaan Standar Operasional Prosedur (SOP), yang akan menjadi rujukan berbagai pihak dalam penumbuhan dan pengembangan korporasi petani di daerah. Selain itu, SOP ini diharapkan bisa membangun



sinergi dan menjaga koordinasi antar-pemangku kepentingan dalam korporasi petani, antara lain petani, kelompok tani (Poktan), gabungan kelompok tani (Gapoktan), pemerintah pusat, pemerintah daerah, investor swasta, lembaga non-pemerintah, dan lain sebagainya.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

### **Maksud**

Prosedur Operasi Standar atau *Standard Operating Procedure* (SOP) ini disusun sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan di sektor pertanian antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, petani, kelompok petani (Poktan), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), kalangan swasta, dan lembaga non-pemerintah, dalam penumbuhan dan pengembangan korporasi petani di Indonesia.

### **Tujuan**

SOP ini dimaksudkan untuk:

1. Mewujudkan kesamaan persepsi dan pemahaman di antara berbagai pihak terkait dengan penumbuhan dan pengembangan korporasi petani;
2. Menyediakan informasi terkait tahapan-tahapan yang dapat menjadi acuan dalam penumbuhan dan pengembangan korporasi petani;



1. PT. Cahaya Wangi	200
2. PT. Ciko	250
3. PT. Intabond	500
4. PT. Karya Sari Semesta	5
5. PT. Samangal Deli	5
6. PT. Agra Garika	5
7. PT. Agri Indo Sejahtera	50
<b>Total</b>	<b>765</b>

Total: 1000 Ha



### KAWASAN FOOD ESTATE INI DI HUMBANG HASUNDUTAN

#### Produk:

Kawasan pangan  
kampung petani  
ini akan  
menjadi pusat  
produksi &  
marketing  
produk-produk  
pertanian.



3. Memudahkan para pemangku kepentingan dalam membangun korporasi petani di daerah;
4. Meningkatkan tanggung jawab bersama di antara para pemangku kepentingan terkait prosedur dan tahap dalam penumbuhan dan pengembangan korporasi petani.

### 1.3. Sasaran

SOP ini merupakan panduan bagi semua pemangku kepentingan dan pelaksana di lapangan yang terlibat dalam penumbuhan dan pengembangan korporasi petani.

### 1.4. Referensi

1. Permentan Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani.
2. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 472/Kpts/RC.040/6/2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional.
3. “*Grand Design* Pengembangan Korporasi Petani sebagai Penggerak Ekonomi Kawasan Pertanian untuk Kesejahteraan Petani”, Kementerian Pertanian Indonesia, 2019.
4. “Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani di Kawasan Pertanian”, Kementerian Pertanian Indonesia, 2020.



## **BAGIAN 2 KONSEP DAN RANCANGAN OPERASIONAL KORPORASI PETANI**

### 2.1. Konsep Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani

Korporasi petani adalah kelembagaan (organisasi beserta aturan pelaksanaannya) yang mempersatukan petani menjadi satu entitas padu padan dalam melaksanakan kegiatan usaha berbasis usaha tani. Melalui model bisnis korporasi petani diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal dalam kawasan pertanian karena dibangun secara terintegrasi (baik *on-farm* maupun *off-farm*), konsisten, dan berkelanjutan. Tujuan tersebut tercermin dalam visi dan misi korporasi petani, dimana visi korporasi petani adalah “Terwujudnya korporasi petani yang



mampu menciptakan nilai tambah dan daya saing produk pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani”, sedangkan misi korporasi petani adalah sebagai berikut:

1. Mengonsolidasikan petani, Poktan, Gapoktan, Gapoktan Bersama, modal, manajemen usaha dan rantai pasok komoditas pertanian.
2. Memberdayakan kelembagaan ekonomi petani berskala layak secara ekonomi dan berbadan hukum.
3. Mengutuhkan sistem dan usaha agribisnis mulai dari hulu sampai hilir secara terpadu.
4. Membangun konektivitas dan aksesibilitas terhadap prasarana dan sarana produksi, permodalan dan fasilitas serta infrastruktur publik.

Upaya transformasi pengelolaan pertanian menjadi korporasi petani dilakukan melalui tahapan penumbuhan dan pengembangan korporasi petani. Penumbuhan korporasi petani dilakukan dari tahapan persiapan sampai dengan tahapan penentuan bentuk kelembagaan usaha, kepengurusan, dan status hukum. Dalam proses penumbuhan korporasi petani beberapa hal krusial yang perlu dipersiapkan antara lain kepemimpinan berwawasan global, sumber daya manusia atau *human capital*, strategi daya saing, manajemen perubahan yang kuat, dan pengelolaan risiko yang handal. Selain itu, salah satu aspek penting yang harus dibangun adalah operasi prima, *excellent operation* dalam berbagai aktivitas bisnis yang dikembangkan dalam korporasi petani. Re-desain organisasi petani juga perlu dilakukan melalui rekayasa proses bisnis (*business process reengineering*) maupun melalui transformasi organisasi. Kelembagaan korporasi petani dapat berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) atau badan usaha lain sesuai peraturan perundang-undangan dengan sebagian besar modalnya dimiliki kelompok atau gabungan kelompok tani.

Tahapan pengembangan korporasi petani mencakup kegiatan penguatan bisnis, dan pemandirian korporasi petani. Penguatan bisnis dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pengembangan jejaring usaha (*networking*), yang diharapkan akan meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi, meningkatkan skala bisnis, mengembangkan diversifikasi usaha, dan perluasan jejaring pemasaran. Sedangkan pemandirian korporasi petani dilakukan dengan penguatan manajemen badan usaha dan bisnis. Pada tahap ini, korporasi dapat dikatakan telah berjalan dengan stabil khususnya dalam bidang keuangan dengan memaksimalkan potensi sumber pembiayaan tidak hanya dari pemerintah.

Pada tahap pemandirian diharapkan korporasi petani telah mampu mengembangkan usaha, memberi pendapatan, dan manajemen telah berjalan dengan baik.

Sejalan dengan penjelasan di atas, diperlukan adanya *Standard Operating Procedures (SOP)* yang dapat menjadi pedoman/panduan yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang dibutuhkan dalam proses penumbuhan dan pengembangan korporasi petani, untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh pihak berkepentingan dalam tahapan penumbuhan dan pengembangan korporasi petani berjalan secara efektif, efisien, konsisten, standar, dan sistematis. Adapun definisi dari masing-masing kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

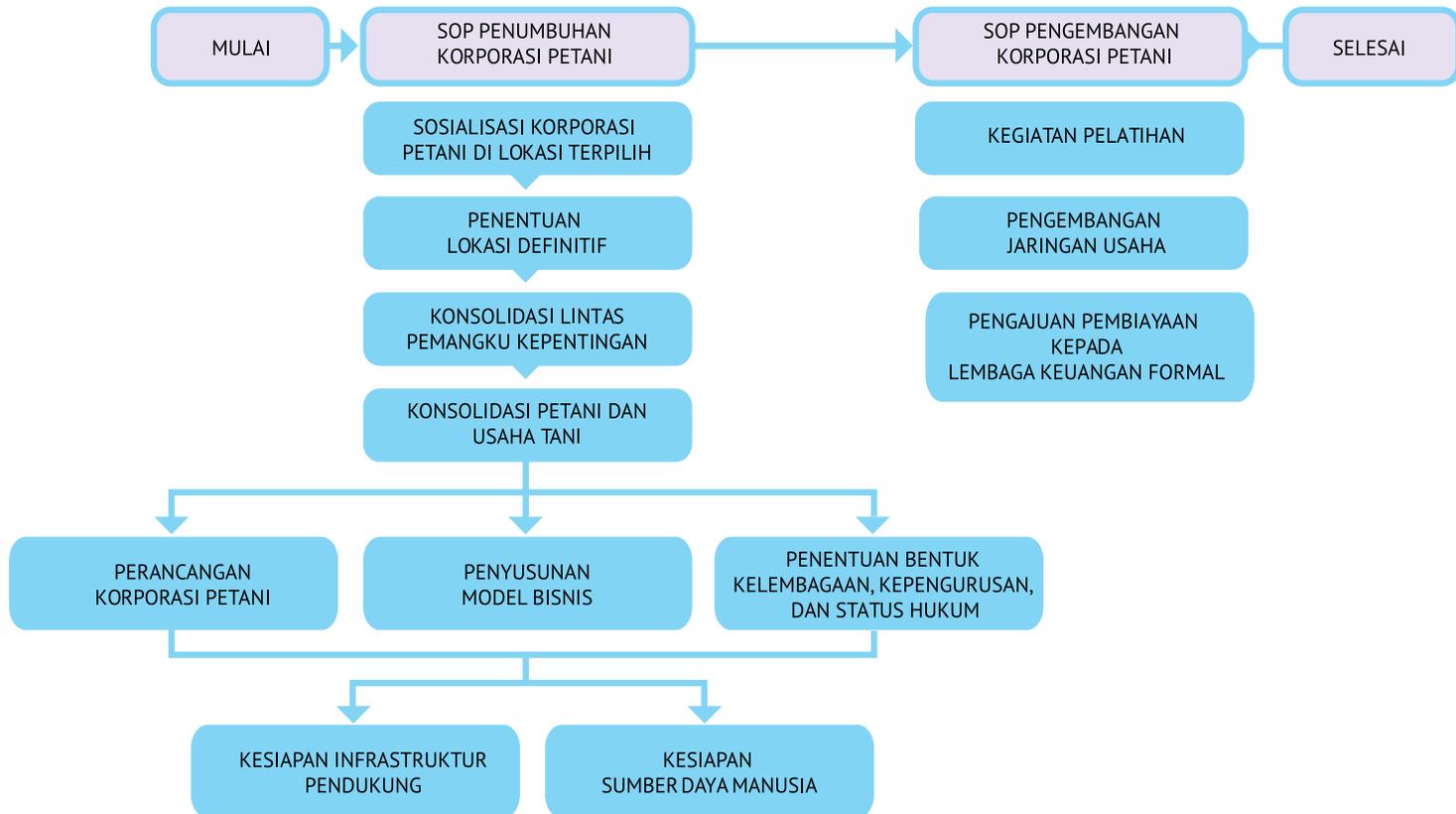
- Efektif adalah pencapaian hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Efisien adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.
- Konsisten adalah melakukan suatu kegiatan secara terus-menerus dengan tekun dan benar tanpa keluar dari batasan-batasan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Standar adalah pedoman atau model yang disusun dan disepakati bersama serta dapat diterima pada semua level di struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Sistematis adalah segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu dan mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut tujuan yang telah ditetapkan





## 2.2. Rancangan Operasional Korporasi Petani

Korporasi petani dibentuk melalui dua tahap utama yaitu penumbuhan dan pengembangan korporasi petani di mana masing-masing tahapan memiliki tahapan dan proses yang lebih detail. Dalam hal ini, dua SOP, penumbuhan dan pengembangan korporasi petani. Secara ringkas, rancangan operasional penumbuhan dan pengembangan korporasi petani disusun dalam bentuk alur proses (Gambar 2.1).



Gambar 2.1. Rancangan Operasional Korporasi Petani



### 2.1.1. Tahap Penumbuhan Korporasi Petani

Penumbuhan korporasi petani dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. **Sosialisasi korporasi petani di lokasi terpilih** merupakan proses belajar yang diprakarsai oleh Tim Pusat kepada Tim Provinsi dan Kabupaten/Kota yang bertujuan agar pihak berkepentingan memahami program dan peran masing-masing, serta bersedia untuk berperan serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan korporasi petani.
2. **Penentuan Lokasi Definitif** merupakan proses penetapan lokasi pasti korporasi petani yang dimulai dari penetapan kabupaten/kota sebagai lokasi program korporasi petani sampai proses pengesahan pengajuan proposal rencana korporasi petani dari kabupaten/kota.
3. **Konsolidasi Pemangku Kepentingan** merupakan proses memperkuat sinergi dan memperjelas peran masing-masing dinas terkait di lingkup provinsi dan kabupaten/kota demi kesuksesan program korporasi petani.
4. **Konsolidasi Petani dan Usaha Tani** merupakan proses yang melibatkan petani, kelompok tani (Poktan), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Usaha tani dan kelembagaan petani yang berada dalam target lokasi korporasi petani untuk memahami program korporasi petani, menyatukan dan memperkuat sinergi,

membangun kesamaan visi dan misi, serta melakukan pembahasan konsep Korporasi Petani.

5. **Perancangan Korporasi Petani** merupakan proses merancang bentuk kelembagaan usaha, susunan organisasi, dan struktur usaha korporasi petani.
6. **Penyusunan Model Bisnis** merupakan proses penyusunan rencana bisnis (*bussiness plan*) korporasi petani.
7. **Penentuan Bentuk Kelembagaan, Kepengurusan, dan Status Hukum** merupakan proses penetapan bentuk kelembagaan korporasi petani, pengurus, dan penetapan cabang usaha jika dibutuhkan dalam penumbuhan korporasi petani.
8. **Kesiapan Infrastruktur Pendukung** merupakan proses yang diawali dengan identifikasi kebutuhan infrastruktur sampai dengan proses pemenuhan pembiayaan infrastruktur.
9. **Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)** merupakan proses yang bertujuan memastikan ketersediaan SDM baik jumlah maupun kompetensi yang diawali dengan identifikasi jenis kompetensi yang dibutuhkan dalam setiap posisi dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki dalam korporasi petani sampai dengan proses pemenuhan pembiayaan program peningkatan kapasitas SDM.



## 2.1.2. Tahap Pengembangan Korporasi Petani

Pengembangan korporasi petani dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. **Kegiatan Pelatihan** merupakan salah satu proses pengembangan SDM untuk memastikan tersedianya SDM dengan jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan. Proses ini diawali dengan identifikasi performansi SDM dalam korporasi petani sampai dengan proses pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan SDM.
2. **Pengembangan Jaringan Usaha** merupakan proses yang bertujuan untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak eksternal yang mendukung aktivitas korporasi petani. Proses ini diawali dengan identifikasi rantai nilai korporasi petani untuk menemukan proses yang berpotensi untuk dikembangkan dan membutuhkan bantuan dari pihak eksternal, sampai dengan proses mendapatkan jejaring dan proses menjaga hubungan baik dengan jejaring eksisting maupun potensial untuk berkolaborasi.

**Pengajuan Pembiayaan Kepada Lembaga Keuangan Formal** merupakan proses yang bertujuan untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari Lembaga Keuangan Formal untuk menunjang aktivitas korporasi petani. Proses ini diawali dari pengumpulan dokumen-dokumen legal korporasi petani sampai dengan proses pelaksanaan penandatanganan akad kredit antara korporasi petani dengan lembaga keuangan formal.

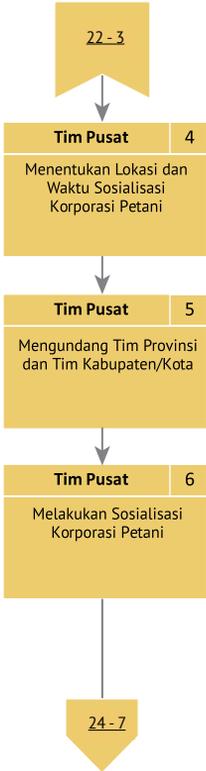


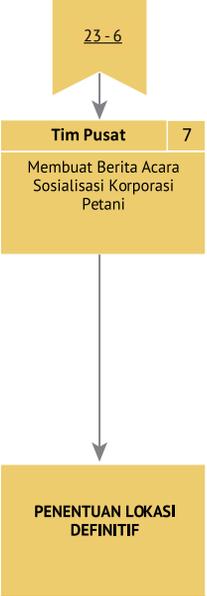
### **BAGIAN 3 PENUMBUHAN KORPORASI PETANI**

SOP Penumbuhan Korporasi Petani ini menyajikan tahapan-tahapan yang sebaiknya dilakukan dalam pembentukan korporasi petani, pihak-pihak yang terlibat, input atau sumber daya yang diperlukan, hingga keluaran (*output*) yang dihasilkan dalam tiap tahapan. SOP ini bersifat sebagai panduan, agar dalam pelaksanaannya ada kesepahaman. Dalam pelaksanaan SOP Penumbuhan dilakukan secara fleksibel dan bertanggung jawab. Terdapat 9 alur proses dalam SOP Penumbuhan, sebagai berikut:

### 3.1. Alur Proses Sosialisasi Korporasi Petani di Lokasi Terpilih

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A([MULAI]) --&gt; B[Tim Pusat 1 Memastikan Pengesahan Keputusan Wilayah yang Dijadikan Lokasi Korporasi Petani]     B --&gt; C[Tim Pusat 2 Membuat Jadwal Sosialisasi Program Korporasi Petani]     C --&gt; D[Tim Pusat 3 Mempersiapkan Materi Sosialisasi Korporasi Petani]     D --&gt; E[23-4]                     </pre>	1. Surat Keputusan Menteri tentang Lokasi Korporasi Petani	1. -	1. Memastikan bahwa data diterima oleh Gubernur, Bupati/Wali Kota, dan pihak berkepentingan tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang diputuskan sebagai Lokasi Terpilih program Korporasi Petani.
	2. Surat Keputusan Menteri tentang Lokasi Korporasi Petani	2. Jadwal Sosialisasi Program Korporasi Petani	2. Jadwal sosialisasi diurutkan sesuai kesiapan calon lokasi Korporasi Petani.
	3. <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Grand Design</i> Korporasi Petani</li> <li>- Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani di Kawasan Pertanian</li> <li>- SOP Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani</li> </ul>	3. Materi Presentasi Program Korporasi Petani	3. Materi presentasi disesuaikan dengan <i>Grand Design</i> Korporasi Petani, Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani di Kawasan Pertanian, dan SOP Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani  Materi presentasi dibuat menarik dan mudah dipahami oleh peserta sosialisasi.
Proses berlanjut ke halaman 23 kotak proses nomor 4			

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <pre> graph TD     A[22-3] --&gt; B[Tim Pusat 4 Menentukan Lokasi dan Waktu Sosialisasi Korporasi Petani]     B --&gt; C[Tim Pusat 5 Mengundang Tim Provinsi dan Tim Kabupaten/Kota]     C --&gt; D[Tim Pusat 6 Melakukan Sosialisasi Korporasi Petani]     D --&gt; E[24-7]           </pre>	Proses lanjutan dari halaman 22 kotak proses nomor 3		
	4. Jadwal Sosialisasi Program Korporasi Petani	4. Keputusan Lokasi Sosialisasi	4. Penentuan lokasi dan waktu disesuaikan dengan kesepakatan dengan peserta sosialisasi.  Harus dipersiapkan opsi untuk sosialisasi dengan metode daring jika adanya risiko negatif yang tinggi jika sosialisasi dilakukan secara luring.
	5. - Jadwal Sosialisasi Program Korporasi Petani - Keputusan Lokasi Sosialisasi	5. Surat Undangan Sosialisasi Korporasi Petani	5. Pastikan surat undangan diterima oleh peserta baik berupa surat fisik maupun surat elektronik.  Konfirmasi kesanggupan peserta untuk hadir sesuai jadwal.
6. - Materi Presentasi Program Korporasi Petani - <i>Grand Design</i> Korporasi Petani - Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani di Kawasan Pertanian - SOP Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani - Sumber Pendanaan Kegiatan dari APBN	6. - Daftar Hadir - Notulen Rapat/Konsolidasi - Berita Acara Konsolidasi Pihak Berkepentingan - Foto-Foto Dokumentasi Konsolidasi Pemangku Kepentingan	6. Sosialisasi dapat dilakukan dalam metode daring dan luring.  Tim Provinsi dan Tim Kabupaten/Kota harus mengikuti sosialisasi.  Pastikan semua peserta yang hadir dalam Sosialisasi Korporasi Petani dan menandatangani Daftar Hadir.  Output dari proses Sosialisasi Korporasi Petani adalah Tim Provinsi dan Tim Kabupaten/Kota memahami pentingnya program Korporasi Petani dan langkah-	

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <pre> graph TD     A[23-6] --&gt; B[Tim Pusat 7]     B --&gt; C[PENENTUAN LOKASI DEFINITIF]     </pre>	<p>7.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar Hadir</li> <li>- Notulen Rapat/Konsolidasi</li> <li>- Berita Acara Konsolidasi Pihak Berkepentingan</li> <li>- Foto-Foto Dokumentasi Konsolidasi Pemangku Kepentingan</li> </ul>	<p>7.</p> <p>Output:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak berkepentingan memahami program dan peran masing-masing terhadap penumbuhan dan pengembangan korporasi petani</li> <li>- Kesiadaan Tim Provinsi dan Tim Kabupaten untuk berperan serta menumbuhkan dan mengembangkan korporasi petani.</li> </ul>	<p>langkah untuk mewujudkannya.</p> <p>Bersama peserta sosialisasi tentukan jadwal dan lokasi sosialisasi (jika ada sosialisasi lanjutan).</p> <p>7.</p> <p>Berita Acara memuat kesediaan Tim Provinsi dan Tim Kabupaten untuk berperan serta menumbuhkan dan mengembangkan korporasi petani.</p> <p>Berita Acara Konsolidasi harus disetujui oleh perwakilan instansi yang diundang.</p> <p>Pastikan data terkumpul dengan rapi, benar, dan lengkap paraf pengesahannya oleh pihak-pihak terkait.</p>
<p>Proses selanjutnya adalah "Penentuan Lokasi Definitif".</p>			



## 3.2. Alur Proses Penetapan Lokasi Definitif

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
Proses sebelumnya adalah "Sosialisasi Korporasi Petani di Lokasi Terpilih".			
<p><b>SOSIALISASI KORPORASI PETANI DI LOKASI TERPILIH</b></p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota 1</b> Mengumpulkan Data Identifikasi Potensi Wilayah</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota 2</b> Melakukan Analisis Potensi Pengembangan Bisnis</p> <p>27-3</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>- Surat Keputusan Menteri tentang Lokasi Korporasi Petani</li> <li>- Data Usaha Tani Terkait (Eksisting) - Peta Tematik Lokasi Usaha Tani Eksisting</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>- Data Biofisik Wilayah - Data Sumber Daya Manusia - Data Kelembagaan Petani (Poktan, Gapoktan) - Data Usaha Tani Terkait - Data Kondisi Sarana dan Prasarana - Peta Transek Calon Lokasi Korporasi Petani - Peta Tematik Lokasi Usaha Tani Eksisting</li> <li>- Data Usaha Tani Terkait yang Potensial - Peta Tematik Lokasi Usaha Tani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi Potensi Wilayah mencakup analisis hal-hal berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Biofisik Wilayah</li> <li>Sumber Daya Manusia</li> <li>Kelembagaan Petani</li> <li>Kelembagaan Ekonomi Petani</li> <li>Analisis Usaha</li> <li>Sarana dan Prasarana, dan</li> <li>Penunjang lainnya.</li> </ol> </li> <li>Potensi pengembangan usaha disesuaikan dengan komoditas unggulan di calon lokasi korporasi petani. Komoditas-komoditas yang dimaksud antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>Tanaman Pangan</li> <li>Hortikultura</li> <li>Perkebunan</li> <li>Peternakan.</li> </ol> <p>Fokus produk komoditas yang dikembangkan pada korporasi petani dan cakupan produk yang dapat difasilitasi oleh Kementerian Pertanian sesuai dengan "Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani di Kawasan Pertanian."</p> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[26-2] --&gt; B[Tim Kabupaten/Kota 3 Melakukan Analisis Ketersediaan Lahan yang Potensial untuk Dijadikan Lokasi Korporasi Petani]     B --&gt; C[Tim Kabupaten/Kota 4 Melakukan Koordinasi dengan Kelembagaan Petani di Calon Lokasi Korporasi Petani]     C --&gt; D[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 5 Melakukan Kunjungan Lapangan Calon Lokasi Korporasi Petani]     D --&gt; E[28-6]           </pre>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. - Peta Tematik Lahan Petani Anggota Poktan dan Gapoktan</li> <li>4. - Data Kelembagaan Petani (Poktan, Gapoktan) dan Kelembagaan Ekonomi Petani (Gapoktan Bersama, UPJA, dll)</li> <li>5. - Data Biofisik Wilayah - Data SDM - Data Kelembagaan Petani (Poktan, Gapoktan) - Data Kelembagaan Ekonomi Petani (Gapoktan Bersama, dll) - Data Usaha Tani Terkait - Data Kondisi Sarana dan Prasarana - Peta Tematik potensi lahan &amp; lokasi Usaha Tani Eksisting</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peta Tematik Potensi Lahan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>4. Rencana Kegiatan-Kegiatan yang Harus Dilakukan untuk Penumbuhan Korporasi Petani</li> <li>5. - Data Verifikasi Kondisi Lokasi Lahan dan Sarana-Prasarana - Foto-foto Dokumentasi Kegiatan dan Kondisi Lapangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Luas potensi lahan disesuaikan dengan minimal luas untuk mencapai skala ekonomi untuk komoditas yang akan diusahakan.</li> <li>4. Kelembagaan Petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani terkait antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok Tani (Poktan)</li> <li>2. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)</li> <li>3. Gapoktan Bersama</li> <li>4. Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA), dll</li> </ol> <p>Diprioritaskan Kelembagaan Petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani yang telah memiliki unit-unit usaha ekonomi produktif.</p> </li> <li>5. Tujuan kunjungan lapangan untuk memverifikasi data-data yang telah dikumpulkan serta mengetahui secara langsung permasalahan, kebutuhan, dan aspirasi aktual masyarakat petani dan pelaku usaha lainnya di lapangan.  Dokumentasikan kegiatan kunjungan lapangan dan temuan-temuan kondisi lapangan dalam laporan yang disertai dengan foto.</li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[27-5] --&gt; B[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 6]     B --&gt; C[Membuat Proposal Pengajuan]     C --&gt; D[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 7]     D --&gt; E[Mengajukan Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani ke Provinsi]     E --&gt; F[29-8] </pre>	<p>6. - Data Biofisik Wilayah  - Data SDM  - Data Kelembagaan Petani (Poktan, Gapoktan)  - Data Kelembagaan Ekonomi Petani (Gapoktan Bersama, UPJA, dll)  - Data Usaha Tani Terkait  - Data Kondisi Sarana dan Prasarana  - Peta Tematik potensi lahan &amp; Lokasi Usaha Tani Eksisting  - Foto-foto Dokumentasi Kegiatan dan Kondisi Lapangan  - Data Verifikasi Kondisi Lokasi Lahan dan Sarana-Prasarana  - Foto-foto Dokumentasi Kegiatan dan Kondisi Lapangan</p> <p>7. - Surat Pengantar  - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani dari Kabupaten/Kota</p>	<p>6. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</p> <p>7. -</p>	<p>6. Pastikan data dibukukan dengan benar, rapi, dan lengkap penandatanganannya.</p> <p>Proposal sekurang-kurangnya berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Usaha Tani</li> <li>2. Profil Lahan</li> <li>3. Data Kelembagaan Petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani</li> <li>4. Data Petani dan Luas Lahan</li> <li>5. Data Unit Usaha Terkait</li> <li>6. Data Pendukung lainnya</li> <li>7. Lampiran Peta dan Foto.</li> </ol> <p>7. Pastikan data yang disampaikan rapi, benar, dan lengkap penandatanganannya.</p>

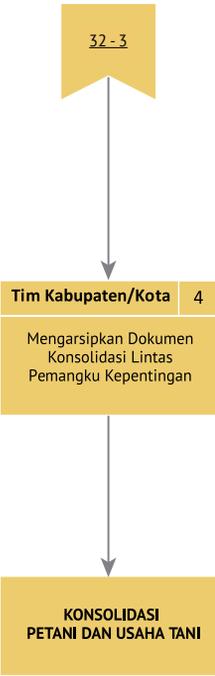
ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<p>28-7</p> <p><b>Tim Provinsi</b> 8 Mereview dan Menyeleksi Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani dari Kabupaten/Kota</p> <p><b>Tim Provinsi</b> 9 Mengajukan Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani ke Pusat</p> <p><b>Tim Pusat</b> 6 Mereview dan Menyeleksi Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani dari Provinsi</p> <p>30-11</p>	<p>8. Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani dari Kabupaten/Kota</p> <p>9. - Surat Pengantar - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani dari Provinsi</p> <p>10. Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani dari Provinsi</p>	<p>8. Hasil Verifikasi Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani dari Kabupaten/Kota</p> <p>9. -</p> <p>10. -</p>	<p>8. Beberapa kriteria dalam melakukan pemilihan lokasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.</li> <li>2. Terdapat Sumber Daya Lahan yang memenuhi skala ekonomi.</li> <li>3. Terdapat SDM petani dan penyuluh pertanian.</li> <li>4. Tersedia dukungan prasarana dasar dan penunjang pengembangan produksi pertanian.</li> <li>5. Diprioritaskan Poktan dan Gapoktan yang telah memiliki unit-unit usaha ekonomi produktif.</li> <li>6. Adanya keinginan dan partisipasi aktif serta komitmen petani, Poktan, Gapoktan.</li> <li>7. Adanya partisipasi aktif dari pemerintah daerah.</li> </ol> <p>9. Pastikan data yang disampaikan rapi, benar, dan lengkap penandatangananannya.</p> <p>10. Beberapa kriteria dalam melakukan pemilihan lokasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.</li> <li>2. Terdapat Sumber Daya Lahan yang memenuhi skala ekonomi.</li> <li>3. Terdapat SDM petani dan penyuluh pertanian.</li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
	<p>11. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</p> <p>12. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Surat Keputusan Penetapan Lokasi Korporasi Petani</p>	<p>11. - Surat Keputusan Penetapan Lokasi Korporasi Petani</p> <p>12. Output: - Ditetapkannya lokasi definitif Korporasi Petani.</p>	<p>4. Tersedia dukungan prasarana dasar dan penunjang pengembangan produksi pertanian.</p> <p>5. Diprioritaskan Poktan dan Gapoktan yang telah memiliki unit-unit usaha ekonomi produktif.</p> <p>6. Adanya keinginan dan partisipasi aktif serta komitmen petani, Poktan, Gapoktan.</p> <p>7. Adanya partisipasi aktif dari pemerintah daerah.</p> <p>11. Memastikan bahwa program yang diajukan sejalan dengan arah dan kebijakan Kementerian Pertanian terkait Korporasi Petani.</p> <p>12. Memastikan bahwa dokumen diterima oleh Tim Provinsi dan Tim Kabupaten/Kota.</p>
Proses selanjutnya adalah "Konsolidasi Lintas Pemangku Kepentingan".			



### 3.3. Alur Proses Konsolidasi Lintas Pemangku Kepentingan

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
Proses sebelumnya adalah "Penentuan Lokasi Definitif".			
<div style="background-color: #4F81BD; color: white; padding: 5px; text-align: center; font-weight: bold;">PENENTUAN LOKASI DEFINITIF</div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">↓</div> <div style="background-color: #F0E68C; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <b>Tim Kabupaten/Kota</b> 1         </div> <div style="background-color: #F0E68C; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">           Menyiapkan Dokumen Pendukung, Daftar Hadir Rapat, dan Notulis Peserta         </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">↓</div> <div style="background-color: #F0E68C; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <b>Tim Kabupaten/Kota</b> 2         </div> <div style="background-color: #F0E68C; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">           Mengirimkan Surat Undangan ke Pihak Berkepentingan         </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">↓</div> <div style="background-color: #F0E68C; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <b>Tim Kabupaten/Kota</b> 3         </div> <div style="background-color: #F0E68C; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">           Konsolidasi Lintas Pemangku Kepentingan         </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">↓</div> <div style="background-color: #F0E68C; padding: 5px; margin-bottom: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <b>33-4</b> </div>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Surat Keputusan Penetapan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>2. Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>3. - Daftar Hadir - Materi Presentasi Korporasi Petani - Sumber Pendanaan Kegiatan dari APBN atau APBD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. - Materi Presentasi Korporasi Petani - Daftar Hadir - Notulen Rapat/Konsolidasi</li> <li>2. Surat Undangan Konsolidasi</li> <li>3. - Daftar Hadir - Notulen Rapat/Konsolidasi - Berita Acara Konsolidasi Pihak Berkepentingan - Foto-foto Dokumentasi Konsolidasi Pemangku Kepentingan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi presentasi meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Grand Design</i> Korporasi Petani</li> <li>2. Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani.</li> </ol> </li> <li>2. Pihak-pihak Pemangku Kepentingan adalah perwakilan dari instansi berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kementerian Pertanian</li> <li>2. Kementerian Perindustrian</li> <li>3. Kementerian Perdagangan</li> <li>4. Kementerian BUMN</li> <li>5. Kementerian Koperasi dan UKM.</li> </ol> </li> <li>3. Tujuan dari konsolidasi ini adalah             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyatukan, memperkuat, dan memperteguh sinergi antar pihak berkepentingan dari tingkat Kabupaten/Kota atau Provinsi demi suksesnya program Korporasi Petani.</li> <li>• Mengidentifikasi peran masing-masing pemangku kepentingan tingkat daerah demi kesuksesan program korporasi petani.</li> <li>• Tercapai persetujuan tugas dan batas waktu penyelesaian tugas masing-masing Pemangku Kepentingan.</li> </ul> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <p>32-3</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota 4</b> Mengarsipkan Dokumen Konsolidasi Lintas Pemangku Kepentingan</p> <p><b>KONSOLIDASI PETANI DAN USAHA TANI</b></p>	<p>4.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar Hadir</li> <li>- Notulen Rapat/Konsolidasi</li> <li>- Berita Acara Konsolidasi Pihak Berkepentingan</li> <li>- Foto-Foto Dokumentasi Konsolidasi Pemangku Kepentingan</li> </ul>	<p>4. Output:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komitmen dukungan pemangku kepentingan terhadap kesuksesan program Korporasi Petani.</li> </ul>	<p>Memastikan seluruh peserta yang hadir mengisi dan menandatangani Daftar Hadir.</p> <p>Harus dipersiapkan opsi untuk konsolidasi dengan metode daring jika adanya risiko negatif yang tinggi jika konsolidasi dilakukan secara luring.</p> <p>4. Notulen Rapat/Konsolidasi harus memuat setiap keputusan, kesepakatan, maupun kondisi saat berlangsungnya konsolidasi.</p> <p>Berita Acara Konsolidasi harus disetujui oleh perwakilan instansi yang diundang.</p> <p>Pastikan data terkumpul dengan rapi, benar, dan lengkap paraf pengesahannya oleh pihak-pihak terkait.</p>
<p>Proses selanjutnya adalah “Konsolidasi Petani dan Usaha Tani”.</p>			

### 3.4. Alur Proses Konsolidasi Petani Dan Usaha Tani

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
Proses sebelumnya adalah "Konsolidasi Lintas Pemangku Kepentingan".			
	<ol style="list-style-type: none"> <li>- Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Surat Keputusan Penetapan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Daftar Petani dan Usaha Tani Target Peserta Konsolidasi</li> <li>Susunan Acara Konsolidasi Petani dan Usaha Tani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta Konsolidasi Petani dan Usaha Tani adalah Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani yang berada pada Lokasi Korporasi Petani baik yang telah tergabung dalam Kelembagaan Petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani maupun yang berpotensi untuk digabungkan dalam Korporasi Petani.</li> <li>Kegiatan Konsolidasi memuat agenda-agenda berikut antara lain:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Memaparkan konsep program Korporasi Petani</li> <li>Menggali masukan dari Petani</li> <li>Menjalin komitmen dari Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Pelaku Usaha Tani.</li> </ol> <p>Harus dipersiapkan opsi untuk konsolidasi dengan metode daring jika adanya risiko negatif yang tinggi jika konsolidasi dilakukan secara luring.</p> </li> </ol>

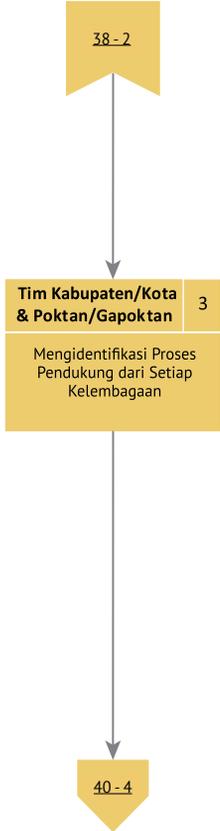
ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[34-2] --&gt; B["Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 3 Mempersiapkan Materi dan Dokumen Pendukung Kegiatan Konsolidasi"]     B --&gt; C["Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 4 Mengirimkan Undangan Konsolidasi Petani dan Usaha Tani"]     C --&gt; D["Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 5 Konsolidasi Petani dan Usaha Tani"]     D --&gt; E[36-6] </pre>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Daftar Petani dan Usaha Tani Target Peserta Konsolidasi</li> <li>4. - Surat Undangan Konsolidasi - Daftar Petani dan Usaha Tani Target Peserta Konsolidasi</li> <li>5. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Daftar Hadir - Materi Presentasi Korporasi Petani - Sumber Pendanaan Kegiatan adalah dari APBN atau APBD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. - Daftar Hadir - Materi Presentasi Korporasi Petani - Notulen Rapat/Konsolidasi - Dokumen Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani.</li> <li>4. -</li> <li>5. - Daftar Hadir - Dokumen Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani. - Notulen Rapat/Konsolidasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Materi dan dokumen konsolidasi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Grand Design</i> Korporasi Petani</li> <li>2. Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>3. Dokumen Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani.</li> </ol> </li> <li>4. Pastikan seluruh target peserta konsolidasi menerima undangan.</li> <li>5. Tujuan dari konsolidasi ini adalah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pemahaman kepada peserta konsolidasi terhadap program Korporasi Petani.</li> <li>2. Menyatukan, memperkuat, dan memperteguh sinergi antar petani, kelembagaan petani, dan usaha tani.</li> <li>3. Pembahasan bidang usaha yang mencakup hulu – hilir.</li> <li>4. Membangun kesamaan visi dan menjalin komitmen peserta konsolidasi demi suksesnya program Korporasi Petani.</li> </ol> <p>Setiap peserta diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan kebebasan</p> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<p style="text-align: center;">35-5</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> <span style="float: right;">6</span></p> <p>Menjalin Komitmen Petani dan Usaha Tani untuk Bersinergi Menyukseskan Korporasi petani</p> </div> <p style="text-align: center;">37-7</p>	<p>6. - Daftar Hadir - Dokumen Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani. - Notulen Rapat/Konsolidasi</p>	<p>6. Dokumen Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani.</p>	<p>dalam persetujuan komitmen terhadap Korporasi Petani.</p> <p>Memastikan seluruh peserta yang hadir mengisi dan menandatangani Daftar Hadir.</p> <p>Bersama peserta konsolidasi tentukan jadwal dan lokasi konsolidasi (jika diperlukan konsolidasi lanjutan).</p> <p>6. Setiap Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapat.</p> <p>Pastikan setiap Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani yang sepakat dengan konsep Korporasi Petani menandatangani Dokumen Komitmen Korporasi Petani.</p> <p>Pastikan dokumentasi/foto setiap proses konsolidasi.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <p>36-6</p> <p>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 7</p> <p>Mengarsipkan Dokumen Konsolidasi Petani dan Usaha Tani</p> <p>PERANCANGAN KORPORASI PETANI</p> <p>PENYUSUNAN MODEL BISNIS</p> <p>PENENTUAN BENTUK KELEMBAGAAN, KEPENGURUSAN, DAN STATUS HUKUM</p>	<p>7.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar Hadir</li> <li>- Notulen Rapat/Konsolidasi</li> <li>- Berita Acara Konsolidasi Petani dan Usaha Tani</li> <li>- Dokumen Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Ekonomi Petani dan Usaha Tani.</li> <li>- Foto-Foto Dokumentasi Konsolidasi Pemangku Kepentingan</li> </ul>	<p>7. Output:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Soliditas dan komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Ekonomi Petani dan Usaha Tani terhadap kesuksesan program Korporasi Petani.</li> </ul>	<p>7. Notulen Rapat/Konsolidasi harus memuat setiap keputusan, kesepakatan, maupun kondisi saat berlangsungnya konsolidasi.</p> <p>Berita Acara Konsolidasi harus disetujui oleh perwakilan instansi yang diundang.</p> <p>Pastikan data terkumpul dengan rapi, benar, dan lengkap paraf pengesahannya oleh pihak-pihak terkait.</p>
<p>Proses selanjutnya dapat dilakukan secara paralel antara tiga (3) proses berikut: “Perancangan Korporasi Petani”, “Penyusunan Model Bisnis”, dan “Penentuan Bentuk Kelembagaan , Kepengurusan, dan Status Hukum”.</p>			

### 3.5. Alur Proses Perancangan Korporasi Petani

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
Proses sebelumnya adalah "Konsolidasi Petani dan Usaha Tani".			
<pre> graph TD     A[KONSOLIDASI PETANI DAN USAHA TANI] --&gt; B[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 1]     B --&gt; C[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 2]     C --&gt; D[39-3]             </pre>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>- Data Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani</li> </ul> </li> <li>Data Rantai Nilai Korporasi Petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>- Data Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>Data Proses Bisnis Utama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain rantai nilai dibuat berdasarkan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis potensi pengembangan usaha pada Proposal penetapan Lokasi Korporasi Petani.</li> <li>2. Komoditas dan bidang usaha hulu – hilir yang ditentukan dalam Konsolidasi Petani dan Usaha Tani.</li> <li>3. Jumlah Petani dan Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani serta jenis Usaha Tani yang berkomitmen untuk membentuk korporasi petani.</li> </ol> <p>Desain Rantai Nilai Produksi menyesuaikan pada jenis komoditas yang dikembangkan sesuai dengan "Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani di Kawasan Pertanian."</p> </li> <li>Proses bisnis utama mencakup proses-proses yang menghasilkan nilai, mulai dari penerimaan material dari petani/supplier sampai aktivitas ke pelanggan.                             <p>Proses bisnis utama disesuaikan dengan jenis komoditas dan produk akhir yang akan diproduksi.</p> <p>Setiap kelembagaan atau proses bisnis utama</p> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <p>38 - 2</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 3</p> <p>Mengidentifikasi Proses Pendukung dari Setiap Kelembagaan</p> <p>40 - 4</p>	<p>3. - Data Rantai Nilai Korporasi Petani - Data Proses Bisnis Utama</p>	<p>3. Data Proses Bisnis Pendukung</p>	<p>dibuat profil berdasarkan hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Manajemen</li> <li>2. Skala ekonomi</li> <li>3. Penggunaan teknologi</li> </ol> <p>Output dari proses ini adalah adanya daftar produk yang akan diproduksi dan kebutuhan kelembagaan atau kebutuhan proses utama untuk setiap produk dalam Korporasi Petani.</p> <p>3. Proses bisnis pendukung mencakup proses-proses yang tidak langsung menghasilkan nilai tetapi diperlukan untuk mendukung proses utama. Meliputi aktivitas pembiayaan, finansial, pemasaran, manajemen personalia, manajemen risiko, dan sebagainya.</p> <p>Setiap kelembagaan atau proses bisnis utama dibuat profil berdasarkan hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Manajemen</li> <li>2. Skala ekonomi</li> </ol> <p>Output dari proses ini adalah adanya daftar kelembagaan atau kebutuhan proses pendukung untuk Korporasi Petani.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[39-3] --&gt; B[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 4]     B --&gt; C[Menganalisis Akuisisi Kelembagaan Petani dan Usaha Tani]     C --&gt; D[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 5]     D --&gt; E[Membentuk rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani]     E --&gt; F[41-6] </pre>	<p>4. - Data Rantai Nilai Korporasi Petani - Data Proses Bisnis Utama - Data Proses Bisnis Pendukung</p> <p>5. - Data Rantai Nilai Korporasi Petani - Data Proses Bisnis Utama - Data Proses Bisnis Pendukung - Data Rencana Akuisisi Kelembagaan dan Usaha Tani</p>	<p>4. Data Rencana Akuisisi Kelembagaan dan Usaha Tani</p> <p>5. Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</p>	<p>4. Akuisisi merupakan proses peleburan dua atau lebih proses dalam rantai nilai menjadi satu unit atau satu kelembagaan dalam Korporasi Petani.</p> <p>Pertimbangan untuk melakukan Akuisisi Kelembagaan dan Usaha Tani antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesamaan kegiatan atau tugas, produk, jasa/servis/layanan, pasar, atau letak geografisnya</li> <li>2. Proses Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>3. Skala Ekonomi</li> <li>4. Kemampuan Manajemen.</li> </ol> <p>Keputusan pengelompokan berdasarkan hasil musyawarah bersama pemangku kepentingan Korporasi Petani.</p> <p>5. Rancangan Rantai Nilai dibuat dalam bentuk bagan dari hulu sampai dengan hilir, baik proses utama maupun proses pendukung dalam Korporasi Petani.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <p>40 - 5</p> <p>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 6</p> <p>Mengidentifikasi Kebutuhan Komponen Organisasi</p> <p>42 - 7</p>	<p>6. Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</p>	<p>6. Data Komponen Organisasi Korporasi Petani dan Setiap Kelembagaan</p>	<p>6. Menentukan kebutuhan Komponen Organisasi dari masing-masing proses atau kelembagaan dalam Korporasi Petani.</p> <p>Komponen organisasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Strategic Apex</i> merupakan posisi yang bertugas melaksanakan pekerjaan-pekerjaan strategis seperti mengambil keputusan, negosiasi, dan perubahan organisasi.</li> <li>2. <i>Middle Line</i> adalah posisi yang menjembatani antara <i>Strategic Apex</i> dan <i>Operating Core</i> yang menerjemahkan keputusan-keputusan strategis menjadi keputusan operasional.</li> <li>3. <i>Supporting Staff</i> adalah posisi yang mendukung seluruh operasi dari organisasi.</li> <li>4. <i>Techno Structure</i> merupakan posisi yang bertugas mengembangkan dan mengendalikan sistem dan prosedur kerja seluruh organisasi</li> </ol> <p><i>Operating Core</i> adalah posisi yang menjalankan tugas-tugas operasional dalam organisasi.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<p>41 - 6</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 7 Mendesain Struktur Organisasi</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 8 Memilih Kandidat untuk Mengisi Posisi Strategis Korporasi Petani</p> <p>43 - 9</p>	<p>7. - Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani - Data Komponen Organisasi Korporasi Petani dan Setiap Kelembagaan</p> <p>8. - Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani - Data Komponen Organisasi Korporasi Petani dan Setiap Kelembagaan - Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</p>	<p>7. - Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</p> <p>8. - Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani - Data Pengalaman Kandidat - Laporan Asesmen Kandidat - Nama-Nama Kandidat</p>	<p>Identifikasi kebutuhan posisi dan jumlah personil pada setiap posisi di setiap proses atau kelembagaan.</p> <p>7. Mendesain Struktur Organisasi merupakan proses penyusunan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada Korporasi Petani dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan atau bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal.</p> <p>Dalam proses mendesain struktur organisasi harus mempertimbangkan beberapa hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spesialisasi pekerjaan</li> <li>2. Departementalisasi</li> <li>3. Rentang kendali</li> <li>4. Sentralisasi dan Desentralisasi</li> <li>5. Rantai komando</li> <li>6. Formalisasi.</li> </ol> <p>8. Pengajuan kandidat berdasarkan hasil musyawarah bersama pemangku kepentingan Korporasi Petani.</p> <p>Pemilihan kandidat dilakukan secara objektif berdasarkan kemampuan dan pengalaman.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[42-8] --&gt; B[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 9 Menganalisis Kelayakan Usaha]     B --&gt; C[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 10 Mengarsipkan Dokumen Konsolidasi Petani dan Usaha Tani]     C --&gt; D[KESIAPAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG]     C --&gt; E[KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA]   </pre>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber Pendanaan Kegiatan adalah dari APBN atau APBD</li> </ul> <p>9. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Data Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani - Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani - Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</p> <p>10. Seluruh Jenis Dokumen dari Proses Perancangan Korporasi Petani</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama-Nama Kandidat Terpilih Mengisi Posisi Strategis Korporasi Petani</li> </ul> <p>9. Analisis Kelayakan Usaha</p> <p>10. Output: - Rancangan Korporasi Petani</p>	<p>Kandidat harus mengikuti proses <i>Assessment Center</i> untuk akhirnya ditetapkan untuk mengisi Posisi Strategis dalam Korporasi Petani.</p> <p>9. Analisis Kelayakan Usaha sekurang-kurangnya mencakup aspek-aspek berikut, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek Pasar</li> <li>2. Aspek Teknis dan Operasional</li> <li>3. Aspek Finansial</li> <li>4. Aspek Legal, dan sebagainya.</li> </ol> <p>10. Pastikan data terkumpul dengan rapi, benar, dan lengkap paraf pengesahannya oleh pihak-pihak terkait.</p>
<p>Proses selanjutnya dapat dilakukan secara paralel antara dua (2) proses berikut: "Kesiapan Infrastruktur Pendukung" dan Kesiapan Sumber Daya Manusia".</p>			



### 3.6. Alur Proses Penyusunan Model Bisnis

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
Proses sebelumnya adalah "Konsolidasi Petani dan Usaha Tani".			
	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>- Data Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani</li> <li>- Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>- Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</li> </ul> </li> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>- Data Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani</li> <li>- Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>- Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Executive Summary Bussiness Plan</i> Korporasi Petani</li> <li>Profil Korporasi Petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Executive summary</i> merupakan bagian paling penting dalam <i>Bussiness Plan</i> karena merupakan bagian yang pertama kali dibaca.  <i>Executive Summary</i> setidaknya memuat beberapa hal berikut antara lain:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Struktur Usaha yang dijalankan Korporasi Petani</li> <li>Deskripsi ringkas Korporasi Petani</li> <li>Inovasi dari Korporasi Petani</li> </ol>               Penjelasan ditulis dengan ringkas, tidak lebih dari 2 (dua) halaman, dan menggunakan bahasa yang lugas serta menarik.             </li> <li>Hal-hal yang termasuk dalam Profil Korporasi Petani antara lain:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Visi dan Misi Korporasi Petani</li> <li>Sejarah berdirinya Korporasi Petani</li> <li>Struktur organisasi</li> <li>Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani, Usaha Tani, dan pihak-pihak lain yang terlibat</li> <li>Aspek perijinan</li> <li>Lokasi Korporasi Petani.</li> </ol> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[45-2] --&gt; B[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 3 Membuat Rencana Produk dan Jasa]     B --&gt; C[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 4 Membuat Rencana Strategi Pemasaran]     C --&gt; D[47-5] </pre>	<p>3. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</p> <p>4. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani - Analisis Kelayakan Usaha</p>	<p>3. Rencana Produk dan Jasa Korporasi Petani</p> <p>4. Rencana Strategi Pemasaran Korporasi Petani</p>	<p>3. Penjelasan Produk dan/atau jasa yang ditawarkan setidaknya memuat beberapa hal berikut, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan dan manfaat produk</li> <li>2. Keunggulan produk dibandingkan pesaing</li> <li>3. Bahan baku serta tahap produksi.</li> </ol> <p>Penjelasan produk dan/atau jasa dibuat dengan detail dan menyeluruh, walaupun produk dan/atau jasa yang ditawarkan oleh Korporasi Petani lebih dari satu.</p> <p>4. Penjelasan Strategi Pemasaran setidaknya memuat beberapa hal berikut, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Pemasaran</li> <li>2. Profil Konsumen</li> <li>3. Strategi Produk, Harga, dan Pelayanan</li> <li>4. Potensi Pasar dan Pertumbuhannya</li> <li>5. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Pasar</li> <li>6. Tingkat Persaingan Bisnis</li> <li>7. Strategi Promosi.</li> </ol> <p>Penjelasan Strategi Pemasaran ditulis dengan detail dan dapat disertai gambar, bagan, dan bentuk lainnya agar lebih menarik.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<p>46 - 4</p> <p>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 5 Menjelaskan Rencana Organisasi</p> <p>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 6 Menyusun Analisis Keuangan</p> <p>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 7 Menyusun Rencana Bisnis (Business Plan)</p> <p>48 - 8</p>	<p>5. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Data Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani - Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani - Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</p> <p>6. - Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani - Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani - Analisis Kelayakan Usaha</p> <p>7. - <i>Executive Summary Business Plan</i> Korporasi Petani - Profil Korporasi Petani - Rencana Produk dan Jasa Korporasi Petani - Rencana Strategi Pemasaran Korporasi Petani - Rencana Operasi Korporasi Petani - Analisis Keuangan Korporasi Petani</p>	<p>5. Rencana Operasi Korporasi Petani</p> <p>6. Analisis Keuangan Korporasi Petani</p> <p>7. <i>Business Plan</i> Korporasi Petani</p>	<p>5. Penjelasan Rencana Operasi merupakan penjelasan detail mengenai rantai nilai atau proses-proses untuk menghasilkan nilai, mulai dari penerimaan material dari petani/supplier sampai aktivitas ke pelanggan.</p> <p>6. Penjelasan Keuangan Korporasi Petani setidaknya memuat beberapa hal berikut, antara lain: 1. Analisa Keuangan 2. Perkiraan pendapatan 3. Modal yang dibutuhkan dan sumber modal 4. Perkiraan biaya operasional harian, bulanan sampai tahunan.</p> <p>7. <i>Business Plan</i> memuat hal-hal berikut secara berurutan, yaitu: 1. <i>Executive Summary</i> 2. Profil Korporasi Petani. 3. Produk dan jasa. 4. Rencana Strategi Pemasaran. 5. Rencana Operasi. 6. Analisis Keuangan.</p> <p><i>Business plan</i> dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pihak-pihak berkepentingan untuk mengembangkan Korporasi Petani.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[47-7] --&gt; B[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 8]     B --&gt; C[Mengarsipkan Dokumen Business Plan]     C --&gt; D[KESIAPAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG]     C --&gt; E[KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA]           </pre>	<p>8. <i>Business Plan</i> Korporasi Petani</p>	<p>8. Output: - <i>Business Plan</i> (Rencana Bisnis) Korporasi Petani</p>	<p>8. Lakukan Pengarsipan dokumen secara sistematis dan rapi.</p> <p>Setiap pihak berkepentingan wajib menjaga segala hal yang merupakan kerahasiaan Korporasi Petani.</p>
<p>Proses selanjutnya dapat dilakukan secara paralel antara dua (2) proses berikut: “Kesiapan Infrastruktur Pendukung” dan Kesiapan Sumber Daya Manusia”.</p>			

### 3.7. Alur Proses Penentuan Bentuk Kelembagaan, Kepengurusan, dan Status Hukum

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
Proses sebelumnya adalah "Konsolidasi Petani dan Usaha Tani".			
<p><b>KONSOLIDASI PETANI DAN USAHA TANI</b></p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 1 Menganalisis Kesesuaian Bentuk Kelembagaan Korporasi Petani</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 2 Mengumpulkan Data Kandidat Pengurus Korporasi Petani</p> <p>50-3</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>- Data Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani</li> <li>- Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>- Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</li> <li>- Analisis Kelayakan Usaha</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>- Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>- Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</li> <li>- Analisis Kelayakan Usaha</li> <li>- Laporan Asesmen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Analisis Kelebihan dan Kekurangan Setiap Pilihan Kelembagaan</li> <li>- Rekomendasi Bentuk Kelembagaan Korporasi Petani</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>- Tabel Skoring, Laporan Asesmen dan Pengalaman Kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pilihan Bentuk Kelembagaan Korporasi Petani antara lain:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Perseroan Terbatas (PT).</li> <li>Koperasi Sekunder.</li> </ol> <p>Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jenis pilihan Kelembagaan berdasarkan faktor-faktor berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>Skala Usaha</li> <li>Kemampuan Manajemen</li> <li>Kepemilikan Kelembagaan adalah Petani yang bergabung dalam bentuk Gapoktan Bersama.</li> </ol> </li> <li>Data Laporan Asesmen Kandidat menjelaskan profil kompetensi dan karakter setiap kandidat.               <p>Data Laporan Asesmen dan Kesesuaian Pengalaman Kerja disajikan juga dalam bentuk skoring dan dilakukan pemeringkatan sesuai parameter-parameter yang ditentukan oleh pihak-pihak berkepentingan.</p> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<p>49-2</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 3</p> <p>Menganalisis Kebutuhan Pembentukan Cabang Usaha</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 4</p> <p>Mengadakan Musyawarah Penetapan Bentuk Kelembagaan dan Pengurus Korporasi Petani serta Pembahasan Cabang Baru</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 5</p> <p>Mengesahkan Penetapan Bentuk Kelembagaan dan Pengurus Korporasi Petani serta Keputusan Cabang Baru</p> <p>51-6</p>	<p>3. - Data Rantai Nilai Korporasi Petani - Data Proses Bisnis Utama - Data Proses Bisnis Pendukung - Data Rencana Akuisisi Kelembagaan dan Usaha Tani</p> <p>4. - Hasil Analisis Kelebihan dan Kekurangan Setiap Pilihan Kelembagaan - Laporan Asesmen - Tabel Skoring Laporan Asesmen dan Pengalaman Kerja - Hasil Analisis SWOT Pembukaan Cabang Usaha Baru</p> <p>5. - Notulensi Musyawarah - Berita Acara Musyawarah</p>	<p>3. - Hasil Analisis SWOT Pembukaan Cabang Usaha Baru</p> <p>4. - Notulensi Musyawarah - Berita Acara Musyawarah - Dokumentasi dan Foto-foto Pelaksanaan Musyawarah</p> <p>5. - Dokumen Pengesahan Bentuk Kelembagaan Korporasi Petani - Dokumen Pengesahan Pengurus Korporasi Petani - Dokumen Persetujuan Pembentukan Cabang Usaha Baru.</p>	<p>3. Analisis dapat dilakukan dengan metode analisis SWOT dari rencana pembukaan cabang usaha baru.</p> <p>4. Musyawarah diikuti oleh pihak-pihak berkepentingan dalam Korporasi Petani antara lain: 1. Kelompok Petani 2. Gabungan Kelompok Petani (Gapoktan) 3. Gapoktan Bersama 4. Usaha Tani 5. Tim Kabupaten/Kota dan pihak terkait lainnya.</p> <p>Setiap peserta musyawarah diberikan kesempatan yang sama untuk berpendapat.</p> <p>5. Penandatanganan Penetapan Pengesahan dilakukan oleh perwakilan masing-masing Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani, Usaha Tani, dan Tim Kabupaten/Kota.</p>



### 3.8. Alur Proses Kesiapan Infrastruktur Pendukung

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
	<p>Proses sebelumnya adalah proses-proses yang dapat dilakukan secara paralel yaitu: “Perancangan Korporasi Petani”, “Penyusunan Model Bisnis”, dan “Penentuan Bentuk Kelembagaan , Kepengurusan, dan Status Hukum”.</p>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>- Peta Lokasi Lahan Korporasi Petani</li> <li>- Peta Tematik Kebutuhan Infrastruktur</li> <li>- Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Infrastruktur sesuai Klasifikasi</li> <li>- Matrik Daftar Kebutuhan Infrastruktur dan Waktu Penyiapan</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <p>Analisis bertujuan mengklasifikasikan infrastruktur pendukung Korporasi Petani menjadi tiga yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Infrastruktur eksisting dalam kondisi baik.</li> <li>2. Infrastruktur eksisting yang membutuhkan perbaikan.</li> <li>3. Infrastruktur pendukung yang belum ada.</li> </ol> <p>Daftar kebutuhan infrastruktur, spesifikasi, dan waktu penyiapan dijadikan dalam bentuk matriks yang memudahkan saat analisis lapangan.</p> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta Lokasi Lahan Korporasi Petani</li> <li>- Peta Tematik Kebutuhan Infrastruktur</li> <li>- Data Infrastruktur sesuai Klasifikasi</li> <li>- Matrik Daftar Kebutuhan Infrastruktur dan Waktu Penyiapan</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Infrastruktur sesuai Klasifikasi yang Terverifikasi</li> <li>- Matrik Daftar Kebutuhan Infrastruktur dan Waktu Penyiapan yang Terverifikasi</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <p>Identifikasi Kondisi Infrastruktur dengan lengkap.</p> <p>Analisis faktor pendukung dan hambatan jika akan dilakukan pembangunan infrastruktur baru.</p> <p>Analisis harus disertakan dokumentasi baik berupa peta maupun foto.</p> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <p>52-2</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Pihak Berkepentingan</b> 3</p> <p>Mengidentifikasi Kebutuhan Biaya dan Skema Pembiayaan Penyiapan Infrastruktur</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Pihak Berkepentingan</b> 4</p> <p>Melakukan Proses Pengajuan APBD Provinsi</p> <p><b>Tim Provinsi</b> 5</p> <p>Melakukan Identifikasi dan Seleksi atas Pengajuan APBD Provinsi</p> <p>54-6</p>	<p>3. - Data Infrastruktur sesuai Klasifikasi yang Terverifikasi</p> <p>- Matrik Daftar Kebutuhan Infrastruktur dan Waktu Penyiapan yang Terverifikasi</p> <p>4. - Data Infrastruktur sesuai Klasifikasi yang Terverifikasi</p> <p>- Matrik Daftar Kebutuhan Infrastruktur dan Waktu Penyiapan yang Terverifikasi</p> <p>- Budget dari Penyiapan dari Setiap Infrastruktur</p> <p>5. - Dokumen Pengajuan APBD Provinsi</p>	<p>3. - Budget dari Penyiapan dari Setiap Infrastruktur</p> <p>4. - Dokumen Pengajuan APBD Provinsi</p> <p>5. - Dokumen Pengajuan APBD Provinsi</p>	<p>3. Rencana penyiapan infrastruktur harus diurutkan sesuai tingkat urgensi dari tiap-tiap kebutuhan.</p> <p>Identifikasi skema rencana pembiayaan penyiapan infrastruktur dengan potensi dukungan dari berbagai pihak seperti swadaya masyarakat (petani, Poktan, dan Gapoktan), investasi swasta, APBD Kabupaten/Kota, serta identifikasi rencana kegiatan penyiapan infrastruktur yang tidak dapat dibiayai oleh APBD Kabupaten/Kota.</p> <p>4. Mengikuti prosedur pengajuan APBD Provinsi.</p> <p>5. Identifikasi skema rencana pembiayaan penyiapan infrastruktur dengan potensi dukungan dari APBD Provinsi, serta identifikasi rencana kegiatan penyiapan infrastruktur yang tidak dapat dibiayai oleh APBD Provinsi.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[53-5] --&gt; B[Tim Provinsi 6 Melakukan Proses Pengajuan APBN]     B --&gt; C[Tim Pusat 7 Melakukan Identifikasi dan Seleksi atas Pengajuan APBN]     C --&gt; D[Tim Pusat 8 Melakukan Proses Persetujuan Pengajuan dan Penyaluran APBN]     D --&gt; E[Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan 9 Melakukan Penyiapan Infrastruktur Korporasi Petani]     E --&gt; F[PENGEMBANGAN KORPORASI PETANI]           </pre>	<p>6. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>7. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>8. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>9. - Persetujuan APBN - Dana Penyiapan Infrastruktur</p>	<p>6. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>7. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>8. - Dokumen Pengajuan APBN - Persetujuan APBN - Turunnya Dana Penyiapan Infrastruktur</p> <p>9. <i>Output:</i> - Tersedianya infrastruktur yang siap digunakan untuk menunjang aktivitas Korporasi Petani - Laporan Penyiapan Infrastruktur</p>	<p>6. Mengikuti prosedur pengajuan APBN.</p> <p>7. Rencana penyiapan infrastruktur harus diurutkan sesuai tingkat urgensi dari tiap-tiap kebutuhan demi kesuksesan Penumbuhan Korporasi Petani.</p> <p>8. Memastikan proses persetujuan dan distribusi berjalan tepat waktu.</p> <p>9. Lakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyiapan infrastruktur.  Parameter keberhasilan dari proses ini adalah tersedianya infrastruktur yang dibutuhkan demi kesuksesan korporasi petani.</p>
Proses selanjutnya adalah proses dalam "Pengembangan Korporasi Petani".			



### 3.9. Alur Proses Kesiapan Sumber Daya Manusia

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
	<p>Proses sebelumnya adalah proses-proses yang dapat dilakukan secara paralel yaitu: “Perancangan Korporasi Petani”, “Penyusunan Model Bisnis”, dan “Penentuan Bentuk Kelembagaan , Kepengurusan, dan Status Hukum”.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proposal Pengajuan Lokasi Korporasi Petani</li> <li>- Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</li> <li>- Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>- Dokumen Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani</li> <li>- Daftar Usaha Tani</li> </ul> </li> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani</li> <li>- Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>- Dokumen Komitmen Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Usaha Tani</li> <li>- Daftar Usaha Tani, Petani, Pelaku Usaha Tani, dan Pengurus Kelembagaan Petani, dll</li> <li>- Kamus</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar Petani, Pelaku Usaha Tani, Pengurus Kelembagaan Petani, dan Kelembagaan Ekonomi Petani</li> <li>- Kamus Kompetensi SDM</li> </ul> </li> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan <i>Assessment Center</i> dan/atau <i>Technical Skill Assessment</i></li> <li>- Profil Kompetensi dari Sumber Daya Manusia Korporasi Petani</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <p>Analisis jenis dan jumlah calon pelaksana Korporasi Petani seperti petani, tokoh-tokoh petani, dan pelaku-pelaku lain yang berhubungan langsung dengan kegiatan pertanian.</p> <p>Analisis bertujuan mengidentifikasi kompetensi- kompetensi yang dibutuhkan untuk penumbuhan dan pengembangan korporasi Petani baik kompetensi teknis, maupun manajerial.</p> <p>Membukukan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan menjadi Kamus Kompetensi.</p> </li> <li> <p>Identifikasi kondisi eksisting kompetensi petani, maupun pengurus poktan/gapoktan dll dapat dilakukan dengan teknik <i>Assessment Center</i>, <i>Technical Skill Assessment</i>, dan sebagainya.</p> <p>Asesmen dapat dilakukan dengan teknik sampel yang cukup mewakili kondisi secara keseluruhan.</p> <p>Laporan Asesmen menunjukkan gap antara level kompetensi yang</p> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<p>56-2</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 3 Mengidentifikasi Program Peningkatan Kapasitas SDM</p> <p><b>Tim Kabupaten/Kota &amp; Poktan/Gapoktan</b> 4 Melakukan Proses Pengajuan APBD Provinsi</p> <p><b>Tim Provinsi</b> 5 Melakukan Identifikasi dan Seleksi atas Pengajuan APBD Provinsi</p> <p>58-6</p>	<p>Kompetensi SDM</p> <p>3. - Rancangan Struktur Organisasi Korporasi Petani - Daftar Petani, Pelaku Usaha Tani, Pengurus Kelembagaan Petani, &amp; Kelembagaan Ekonomi Petani - Kamus Kompetensi SDM - Laporan <i>Assessment Center</i> dan/atau <i>Technical Skill Assessment</i> - Profil Kompetensi dari Sumber Daya Manusia Korporasi Petani</p> <p>4. - Dokumen Pengajuan APBD Provinsi</p> <p>5. - Dokumen Pengajuan APBD Provinsi</p>	<p>3. - Jenis-jenis Program Peningkatan Kapasitas SDM Korporasi Petani - <i>Budget</i> Program Peningkatan Kapasitas SDM Korporasi Petani</p> <p>4. - Dokumen Pengajuan APBD Provinsi</p> <p>5. - Dokumen Pengajuan APBD Provinsi</p>	<p>diharapkan dengan aktual hasil tes.</p> <p>3. Rencana program peningkatan kapasitas SDM harus diurutkan sesuai tingkat urgensi dari tiap-tiap kebutuhan.</p> <p>Program peningkatan kapasitas SDM dapat berupa pelatihan, <i>workshop</i>, seminar, dan sebagainya.</p> <p>Program peningkatan kapasitas SDM di bidang manajemen keuangan lebih diutamakan.</p> <p>Identifikasi skema rencana pembiayaan <i>budget</i> program peningkatan kapasitas SDM dengan potensi dukungan dari berbagai pihak seperti swadaya masyarakat (petani, Poktan, dan Gapoktan), investasi swasta, APBD Kabupaten/Kota, serta identifikasi rencana program peningkatan kapasitas SDM yang tidak dapat dibiayai oleh APBD Kabupaten/Kota.</p> <p>4. Mengikuti prosedur pengajuan APBD Provinsi.</p> <p>5. Identifikasi skema rencana program peningkatan kapasitas SDM dengan potensi dukungan dari APBD Provinsi, serta identifikasi rencana program peningkatan kapasitas SDM yang</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[57-5] --&gt; B[Tim Provinsi 6 Melakukan Proses Pengajuan APBN]     B --&gt; C[Tim Pusat 7 Melakukan Identifikasi dan Seleksi atas Pengajuan APBN]     C --&gt; D[Tim Pusat 8 Melakukan Proses Persetujuan Pengajuan dan Penyaluran APBN]     D --&gt; E[Tim Kabupaten/Kota &amp; Tim Provinsi 9 Melakukan Penyiapan program Peningkatan Kapasitas SDM Korporasi Petani]     E --&gt; F[PENGEMBANGAN KORPORASI PETANI] </pre>	<p>6. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>7. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>8. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>9. - Persetujuan APBN - Dana Penyiapan Infrastruktur</p>	<p>6. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>7. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>8. - Dokumen Pengajuan APBN</p> <p>9. Output: - Tersedia Sumber Daya Manusia (SDM) dengan jumlah dan kompetensi yang cukup untuk mendukung aktivitas Korporasi Petani - Laporan Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Korporasi Petani</p>	<p>tidak dapat dibiayai oleh APBD Provinsi.</p> <p>6. Mengikuti prosedur pengajuan APBN.</p> <p>7. Rencana program peningkatan kapasitas SDM harus diurutkan sesuai tingkat urgensi dari tiap-tiap kebutuhan demi kesuksesan Penumbuhan Korporasi Petani.</p> <p>8. Memastikan proses persetujuan dan distribusi agar berjalan tepat waktu.</p> <p>9. Lakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyiapan SDM.</p>
Proses selanjutnya adalah proses dalam "Pengembangan Korporasi Petani".			

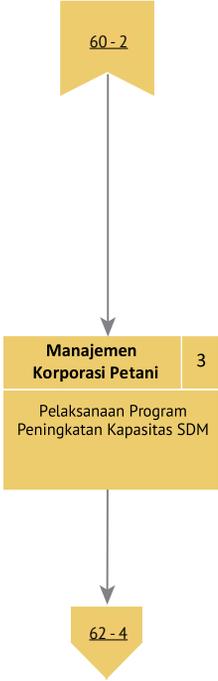


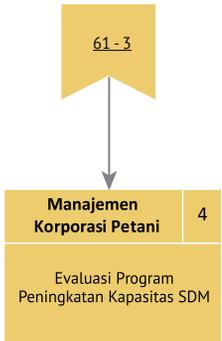
## **BAGIAN 4 PENGEMBANGAN KORPORASI PETANI**

SOP Pengembangan Korporasi Petani terdiri dari 3 tahapan umum yaitu (1) Alur Proses Kegiatan Pelatihan, (2) Alur Proses Pengembangan Jaringan Usaha, dan (3) Alur Proses Pengajuan Pembiayaan Kepada Lembaga Keuangan Formal. Berikut akan disajikan penjelasan alur tersebut secara lebih detail.

## 4.1. Alur Proses Kegiatan Pelatihan

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;"><b>Manajemen Korporasi Petani</b> 1</p> <p style="text-align: center;">Identifikasi Performansi SDM Korporasi Petani</p> </div> <div style="text-align: center;">↓</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;"><b>Manajemen Korporasi Petani</b> 2</p> <p style="text-align: center;">Persiapan Pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas SDM Korporasi Petani</p> </div> <div style="text-align: center;">↓</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p style="text-align: center;">61-3</p> </div>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rancangan Rantai Nilai Korporasi Petani</li> <li>- Daftar Pengurus Korporasi Petani</li> <li>- Kamus Kompetensi SDM</li> <li>- Data Performansi Divisi atau Departemen</li> <li>- Data Performansi Petani dan Pengurus</li> <li>- <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP)</li> <li>- Pedoman Teknis Pertanian</li> </ul> </li> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Petani atau Pengurus dengan Performansi di Bawah Harapan Korporasi Petani</li> <li>- Data Performansi Divisi dan Proses Bisnis dengan Performansi di Bawah Harapan</li> <li>- <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP)</li> <li>- Pedoman Teknis Pertanian</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Petani atau Pengurus dengan Performansi di Bawah Harapan Korporasi Petani</li> <li>- Data Divisi dan Proses Bisnis dengan Performansi di Bawah Harapan</li> </ul> </li> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- List Materi Program Peningkatan Kapasitas SDM</li> <li>- <i>Timeline</i> Program Peningkatan Kapasitas SDM</li> <li>- <i>Budget</i> Program Peningkatan Kapasitas SDM</li> <li>- List Pemateri untuk setiap Materi Program</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <p>Identifikasi Sumber Daya Manusia yang belum menunjukkan performansi yang diharapkan oleh Korporasi Petani.</p> <p>Analisis dilakukan berdasarkan <i>Key Performance Index</i> dari masing-masing individu, performansi dari Departemen atau Proses Bisnis, maupun kesesuaian proses bisnis yang dikerjakan dengan SOP ataupun Pedoman Teknis yang berlaku.</p> </li> <li> <p>Penentuan Materi Peningkatan Kapasitas SDM disesuaikan dari hasil analisis performansi yang masih kurang maupun dari pengaplikasian teknis pekerjaan yang belum sesuai dengan SOP ataupun Pedoman Teknis yang berlaku.</p> <p>Membuat <i>timeline</i> rencana program Peningkatan Kapasitas SDM dan urutkan sesuai tingkat urgensi dari Divisi atau Departemen bagi korporasi petani.</p> </li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <p>60-2</p> <p>Manajemen Korporasi Petani 3</p> <p>Pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas SDM</p> <p>62-4</p>	<p>3.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- List Materi Program Peningkatan Kapasitas SDM</li> <li>- <i>Timeline</i> Program Peningkatan Kapasitas SDM</li> <li>- <i>Budget</i> Program Peningkatan Kapasitas SDM</li> <li>- List Pemateri untuk setiap Materi Program</li> </ul>	<p>3.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berita Acara Pelaksanaan</li> <li>- Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program</li> </ul>	<p>Pemateri dapat berasal dari internal maupun eksternal Korporasi petani.</p> <p>Penghitungan budget program dilakukan dengan efisien dan optimal.</p> <p><i>Budget</i> Program peningkatan Kapasitas SDM Korporasi Petani dapat berasal dari Korporasi Petani/APBD/APBN.</p> <p>3. Program Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM dapat berupa pelatihan, <i>workshop</i>, seminar, maupun program kombinasi yang terintegrasi dengan pelaksanaan kerja.</p> <p>Pastikan bahwa peserta program memahami materi dan mampu mengaplikasikan materi dalam pekerjaannya, baik di bagian operasi maupun pendukung seperti keuangan, pemasaran, penjualan, dan sebagainya.</p> <p>Harus dipersiapkan opsi untuk pelaksanaan program dengan metode daring jika adanya risiko negatif yang tinggi jika program dilakukan secara luring.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <p>The flowchart shows a yellow arrow pointing from a box labeled '61-3' to a box labeled 'Manajemen Korporasi Petani' which contains the number '4'. Below this is a larger box labeled 'Evaluasi Program Peningkatan Kapasitas SDM'.</p>	<p>4. - Berita Acara Pelaksanaan - Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program</p>	<p>4. Output: - Tersedia Sumber Daya Manusia dengan jumlah dan tingkat kompetensi yang sesuai untuk pengembangan Korporasi Petani - Laporan Evaluasi Peserta Program - Laporan Evaluasi Peserta Program</p>	<p>4. Evaluasi Program dilakukan dengan membandingkan performansi peserta sebelum dan setelah mengikuti program dan setelah mengikuti program maupun melalui verifikasi kesesuaian metode pelaksanaan kerja dengan SOP maupun pedoman Teknis yang berlaku.</p>



## 4.2. Alur Proses Pengembangan Jaringan Usaha

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<p><b>Manajemen Korporasi Petani</b> 1</p> <p>Identifikasi Data Rantai Nilai Korporasi Petani</p> <p>↓</p> <p><b>Manajemen Korporasi Petani</b> 2</p> <p>Pemetaan Potensial Kolaborator</p> <p>↓</p> <p>65-3</p>	<p>1. - Data Rantai Nilai Korporasi Petani</p> <p>2. - List Fokus Proses untuk Dikembangkan</p>	<p>1. - List Fokus Proses untuk Dikembangkan</p> <p>2. - Database Potensial Kolaborator</p> <p>- List Target Kolaborator</p>	<p>1. Identifikasi Rantai Nilai Korporasi Petani baik proses utama maupun proses pendukung.</p> <p>Identifikasi proses yang berpotensi untuk dikembangkan dan membutuhkan bantuan dari pihak eksternal.</p> <p>Identifikasi dilakukan dengan menentukan fokus 3 proses yang <i>urgent</i> dan memiliki dampak yang signifikan terhadap Korporasi Petani, baik terkait proses produksi maupun pendukung seperti pembiayaan keuangan, pemasaran, distribusi, dan sebagainya.</p> <p>2. Identifikasi potensial kolaborator dari setiap fokus proses.</p> <p>Analisis profil Potensial Kolaborator dan lakukan penilaian kesesuaian visi dan misi serta kemungkinan manfaat dari menjalin hubungan dengan Potensial Kolaborator tersebut.</p> <p>Lakukan penilaian dan tetapkan 3 target kolaborator untuk dilakukan pendekatan.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[64-2] --&gt; B[Manajemen Korporasi Petani 3]     B --&gt; C[Membuat Proposal Kerjasama dan materi Presentasi]     C --&gt; D[Manajemen Korporasi Petani 4]     D --&gt; E[Melakukan Pendekatan Bisnis]     E --&gt; F[Manajemen Korporasi Petani 5]     F --&gt; G[Melakukan Follow-up Keputusan Target Kolaborator]     G --&gt; H{Ya/Tidak}     H -- Ya --&gt; I[66-6]     H -- Tidak --&gt; J[66-7]           </pre>	<p>3. - Data Rantai Nilai Korporasi Petani - <i>Business Plan</i> korporasi Petani</p> <p>4. - Proposal Kerjasama - Materi Presentasi - Surat Pengantar Proposal - <i>List Target</i> Kolaborator</p> <p>5. - <i>Checklist Target</i> Kolaborator - Proposal Kerjasama - Dokumentasi Kunjungan</p>	<p>3. - Proposal Kerjasama - Materi Presentasi</p> <p>4. - Dokumentasi Kunjungan - <i>Checklist Target</i> Kolaborator</p> <p>5. -</p>	<p>3. Proposal Kerjasama dan Materi Presentasi dibuat dengan tampilan yang menarik dan detail dengan sekurang-kurangnya menampilkan hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Korporasi Petani</li> <li>2. Produk dan proses bisnis Korporasi Petani</li> <li>3. Inovasi Korporasi Petani</li> <li>4. Skema Potensi Kerjasama</li> <li>5. Manfaat kerjasama untuk kedua belah pihak.</li> </ol> <p>4. Pastikan bahwa Potensial Kolaborator menerima Proposal Kerjasama.  Lakukan <i>follow up</i> terhadap proposal kerjasama.  Pendekatan dapat dilakukan melalui daring maupun dengan melakukan pertemuan atau rapat secara langsung untuk mempresentasikan skema dan potensi manfaat dari kerjasama.</p> <p>5. <i>Follow up</i> dapat dilakukan langsung setelah dilakukan pertemuan, maupun setelah durasi waktu tertentu untuk memberi waktu target kolaborator mempertimbangkan.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[65-5] --&gt; B[Manajemen Korporasi Petani 6]     B --&gt; C[Akta Kesepakatan Kerjasama]     C --&gt; D[Manajemen Korporasi Petani 7]     D --&gt; E[Menjaga Hubungan dengan Eksisting dan Potensial Kolaborator]     E --&gt; B   </pre>	<p>6.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Draft Akta Kesepakatan Kerjasama</li> <li>- Surat Undangan</li> </ul> <p>7.</p>	<p>6.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akta Kesepakatan Kerjasama</li> </ul> <p>7.</p> <p>Output:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak eksternal yang mendukung aktivitas Korporasi Petani.</li> </ul>	<p>6.</p> <p>Pastikan masing-masing pihak memahami isi dari setiap klausul hak dan kewajiban yang tertuang dalam Akta Kerjasama.</p> <p>Penandatanganan Akta Kesepakatan Kerjasama disaksikan perwakilan kedua belah pihak dan disaksikan oleh Notaris jika diperlukan.</p> <p>7.</p> <p>Menjaga hubungan baik tetap dilakukan baik terhadap kolaborator yang telah menjadi <i>partner</i> maupun terhadap potensial kolaborator.</p> <p>Menjaga hubungan baik dapat dilakukan secara langsung, maupun melalui media sosial.</p>



### 4.3. Alur Proses Pengajuan Pembiayaan Kepada Lembaga Keuangan Formal

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A["Manajemen Korporasi Petani   1 Mengumpulkan Dokumen Legalitas Korporasi Petani"] --&gt; B["Manajemen Korporasi Petani   2 Menyiapkan Laporan Keuangan Pengembangan Korporasi Petani"]     B --&gt; C["69-3"]         </pre>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akta Pendirian Korporasi Petani</li> <li>- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Korporasi Petani</li> <li>- SK Menteri mengenai Pengesahan Badan Hukum Korporasi Petani</li> <li>- SIUP</li> <li>- SITU</li> <li>- Surat Ijin Domisili</li> <li>- Tanda Daftar Perusahaan(TDP)</li> <li>- Ijin Gangguan (HO)</li> <li>- NPWP</li> <li>- KTP Pengurus dan KTP Pengawas yang masih berlaku.</li> <li>- Dokumen pendukung lainnya jika diperlukan</li> <li>- Foto-foto Lokasi Korporasi Petani</li> <li>- Peta Korporasi Petani, dsb.</li> </ul> </li> <li>Laporan Keuangan Korporasi Petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Checklist</i> Kelengkapan Dokumen</li> <li>Laporan Keuangan Korporasi Petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pastikan seluruh dokumen lengkap dan benar.</li> <li>Pastikan data Laporan Keuangan sesuai data realisasi aktual.  Pastikan penandatanganan pengesahan Laporan Keuangan lengkap dan benar.</li> </ol>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<p>68-2</p> <p><b>Manajemen Korporasi Petani</b> 3 Menentukan Lembaga Keuangan Formal Untuk Diajukan Program Pembiayaan</p> <p><b>Manajemen Korporasi Petani</b> 4 Menentukan Konsultan untuk Melakukan <i>Feasibility Study</i></p> <p><b>Manajemen Korporasi Petani</b> 5 Mereview dan Finalisasi Laporan <i>Feasibility Study</i></p> <p>70-6</p>	<p>3. - Profil Lembaga-Lembaga Keuangan Formal - List Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Formal</p> <p>4. - Profil Lembaga-Lembaga Konsultasi Penyedia Jasa Pembuatan <i>Feasibility Study</i></p> <p>5.</p>	<p>3. - Berita Acara Keputusan Musyawarah Manajemen Korporasi Petani - Notulen Musyawarah Manajemen Korporasi Petani</p> <p>4. - Berita Acara Keputusan Musyawarah Manajemen Korporasi Petani - Notulen Musyawarah Manajemen Korporasi Petani</p> <p>5. Laporan <i>Feasibility Study</i></p>	<p>3. Terdapat minimal 3 pilihan Lembaga Keuangan Formal untuk dipilih oleh Manajemen Korporasi Petani.  Lembaga Keuangan Formal yang ditunjuk harus sesuai dengan keputusan Musyawarah Manajemen Korporasi Petani.</p> <p>4. Terdapat minimal 3 pilihan Lembaga Konsultasi Penyedia Jasa Pembuatan <i>Feasibility Study</i> untuk dipilih oleh Manajemen Korporasi Petani.  Lembaga Konsultasi Penyedia Jasa Pembuatan <i>Feasibility Study</i> yang ditunjuk harus sesuai dengan keputusan Musyawarah Manajemen Korporasi Petani.</p> <p>5. Pastikan bahwa hasil <i>Feasibility Study</i> sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan untuk pengajuan pembiayaan dari Lembaga Keuangan Formal yang akan diajukan.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     A[69-5] --&gt; B[Manajemen Korporasi Petani 6 Menyerahkan Dokumen Persyaratan ke Lembaga Keuangan Formal]     B --&gt; C[Manajemen Korporasi Petani 7 Melakukan Persiapan Kunjungan Lembaga Keuangan Formal ke Lokasi Korporasi Petani]     C --&gt; D[71-8]           </pre>	<p>6.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akta Pendirian Korporasi Petani</li> <li>- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Korporasi Petani</li> <li>- SK Menteri mengenai Pengesahan Badan Hukum Korporasi Petani</li> <li>- SIUP</li> <li>- SITU</li> <li>- Surat Ijin Domisili</li> <li>- Tanda Daftar Perusahaan(TDP)</li> <li>- Ijin Gangguan (HO)</li> <li>- NPWP</li> <li>- KTP Pengurus dan KTP Pengawas yang masih berlaku.</li> <li>- Dokumen pendukung lainnya jika diperlukan</li> <li>- Foto-foto Lokasi Korporasi Petani</li> <li>- Peta Korporasi Petani, dsb.</li> </ul> <p>7.</p>	<p>6.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukti Terima Dokumen dari Lembaga Keuangan Formal</li> </ul> <p>7.</p>	<p>6.</p> <p>Pastikan Dokumen Persyaratan ke Lembaga Keuangan Formal lengkap jenis, jumlah, dan penandataannya.</p> <p>7.</p> <p>Pastikan transportasi dan akomodasi untuk kunjungan bank.</p> <p>Mempersiapkan lokasi kunjungan dan perwakilan dari Korporasi Petani untuk pendampingan kunjungan Lembaga Keuangan Formal.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
<pre> graph TD     Start([70-7]) --&gt; Step8[Managemen Korporasi Petani 8 Mendampingi Kunjungan Pihak Lembaga Keuangan Formal]     Step8 --&gt; Step9[Managemen Korporasi Petani 9 Menerima Offering Letter dari Lembaga Keuangan Formal]     Step9 --&gt; Step10[Managemen Korporasi Petani 10 Mereview dan Menegoisasi Offering Letter]     Step10 --&gt; End([72-11]) </pre>	<p>8.</p> <p>9.</p> <p>10. <i>Offering Letter</i> dari Lembaga Keuangan Formal</p>	<p>8.</p> <p>9. <i>Offering Letter</i> dari Lembaga Keuangan Formal</p> <p>10. - Berita Acara Keputusan Musyawarah Managemen Korporasi Petani - Notulen Musyawarah Managemen Korporasi Petani</p>	<p>8. Pastikan Petani dan Usaha Tani dapat hadir ketika pihak Lembaga Keuangan Formal melakukan sosialisasi program pembiayaan.</p> <p>Pastikan Managemen Korporasi Petani memahami isi dan tujuan dari sosialisasi persyaratan pembiayaan dari Lembaga Keuangan Formal tersebut.</p> <p>9. -</p> <p>10. Lakukan Musyawarah dengan perwakilan Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani, Usaha Tani, dan pihak berkepentingan lainnya untuk membahas keputusan menerima <i>offering letter</i> dari Lembaga Keuangan Formal.</p> <p>Pastikan peserta Musyawarah memahami klausul-klausul dalam <i>Offering Letter</i> tersebut.</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
	<p>11. - Berita Acara Keputusan Musyawarah Manajemen Korporasi Petani - Notulen Musyawarah Manajemen Korporasi Petani</p> <p>12.</p> <p>13.</p>	<p>11. Final <i>Offering Letter</i> dari Lembaga Keuangan Formal</p> <p>12. - Draft Akta Perjanjian Kredit - Draft <i>Corporate Guarantee</i> - Draft Akta Perjanjian - Surat Undangan</p> <p>13. - Korporasi Petani - Akta Perjanjian Kredit - <i>Corporate Guarantee</i> - Berita Acara Pelaksanaan Akad Kredit - Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan</p>	<p>11. Keputusan penerimaan <i>offering letter</i> harus sesuai dengan kesepakatan hasil Musyawarah antara Manajemen Korporasi dengan perwakilan Petani, Kelembagaan Petani, Kelembagaan Ekonomi Petani, Usaha Tani, dan pihak berkepentingan lainnya.</p> <p>12. Menunjuk Notaris sebagai saksi penandatanganan Akad Kredit  Pastikan kedua belah pihak memahami dan menyetujui isi dari perjanjian kerjasama tersebut.  Koordinasi dengan Korporasi Petani dan Lembaga Keuangan Formal terkait penentuan jadwal penandatanganan akad kredit pembiayaan.</p> <p>13. Pastikan pihak Lembaga Keuangan Formal melakukan sosialisasi <i>plafond</i> kredit dan bunga kredit sebelum prosesi penandatanganan perjanjian kerjasama.  Pastikan prosesi penandatanganan perjanjian didokumentasi</p>

ALUR PROSES	INPUT	OUTPUT	KETERANGAN
 <p>72-13</p> <p><b>Manajemen Korporasi Petani</b> 14</p> <p>Mengarsipkan Dokumen Proses Pengajuan Pembiayaan Kepada Lembaga Keuangan Formal</p>	<p>14. Seluruh Jenis Dokumen dari Proses Pengajuan Pembiayaan Kepada Lembaga Keuangan Formal</p>	<p>14. Output:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya sumber pembiayaan dari Lembaga Keuangan Formal untuk menunjang aktivitas Korporasi Petani</li> </ul>	<p>14. Pastikan data terkumpul dengan rapi, benar, dan lengkap paraf pengesahannya oleh pihak-pihak terkait.</p>





## **BAGIAN 5 PENUTUP**

Korporasi Petani merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui peningkatan produktivitas dan sumber daya di sektor pertanian. Korporasi petani juga diharapkan bisa menjadi solusi bagi peningkatan produktivitas petani yang pada gilirannya terkait erat dengan kesejahteraan petani. Ide korporasi petani, pada intinya menempatkan petani sebagai pusat perubahan dan perhatian kebijakan, melalui pembentukan lembaga usaha pertanian yang lebih integratif dan terkelola dengan baik. Meskipun secara ide sudah lama berkembang, tetapi secara pelaksanaan merupakan hal baru. Oleh karena itu, panduan dalam pelaksanaan korporasi petani di lapangan perlu disediakan.



*Standar Operasional Prosedur (SOP)* ini memberikan informasi dan petunjuk teknis mengenai tahap-tahap yang menjadi arahan bagi siapa saja yang hendak membentuk korporasi petani di masing-masing daerah. SOP ini terdiri atas; (1) SOP Penumbuhan Korporasi Petani, dan (2) SOP Pengembangan Korporasi Petani. Oleh karena korporasi petani menjadi sesuatu yang baru untuk dilaksanakan, pemanfaatan SOP ini tidak bersifat rigid. Artinya, SOP ini tetap memberikan ruang bagi penyesuaian dalam pelaksanaan di lapangan. SOP ini diharapkan dapat memberikan panduan umum, agar dalam pelaksanaan di lapangan para pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang tidak jauh berbeda.



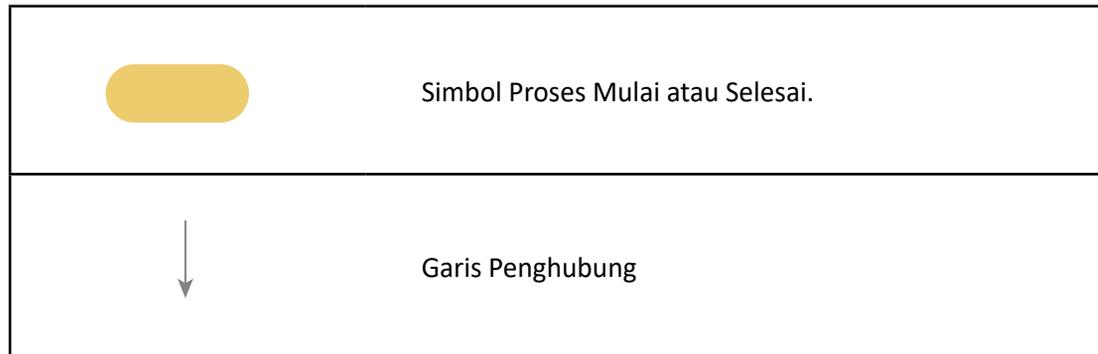
## LAMPIRAN PENJELASAN BAGIAN ALUR PROSES STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

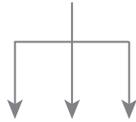
Penjelasan standardisasi penggunaan Alur Proses *Standar Operasional Prosedur* (SOP) adalah sebagai berikut :

- Alur Proses atau *Flow of Process* adalah aliran proses yang diurut dari awal sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh “Pihak Terkait”.
- Pihak Terkait adalah para pihak yang terkait aktif melakukan proses kerja sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku.
- Secara umum, proses yang paling awal selalu dimulai dengan “Mulai”, dan proses yang paling akhir selalu dimulai dengan “Selesai”.  
“Mulai” dan “Selesai” akan sangat sedikit jumlahnya mengingat suatu prosedur dengan

prosedur yang lainnya akan lebih sering terkait dan berkesinambungan sebagai suatu mata rantai proses yang utuh dan lengkap.

- Penggambaran Alur Proses pada kolom pertama “Alur Proses” dalam tabel dan dimulai dari atas ke bawah.
- Perpindahan informasi atau dokumen dari satu proses ke proses lain dalam satu Alur Proses di kolom kedua dan ketiga dalam tabel sesuai dengan nomor proses. “*Input*” merupakan dokumen atau informasi yang kemungkinan dibutuhkan untuk menjalankan proses, sedangkan “*Output*” merupakan dokumen atau informasi yang dihasilkan setelah proses selesai.
- Berikut merupakan petunjuk dari Alur Proses:

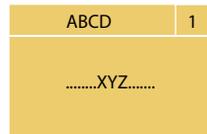




Garis Penghubung yang menunjukkan bahwa proses selanjutnya dapat dilakukan secara bersamaan atau paralel.  
Dalam contoh ini jumlah proses yang dapat dilakukan secara paralel ada tiga (3).

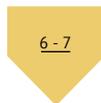
**KONSOLIDASI  
PETANI**

Kotak Prosedur  
Dalam contoh ini adalah Prosedur Konsolidasi Petani.



Kotak Proses.

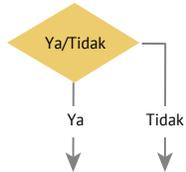
- “ABCD” menunjukkan pihak yang bertanggung jawab atau *person in charge* (PIC) dari proses. Dapat berupa Jabatan/Posisi maupun Tim atau Departemen.
- “1” menunjukkan nomor urutan proses.
- “XYZ” menunjukkan instruksi kerja dari langkah proses tersebut.



Simbol Penghubung Pindah Halaman Selanjutnya  
Angka dalam simbol dibaca sebagai berikut:  
“Proses berlanjut ke halaman 6 kotak proses nomor 7”.



Simbol Penghubung dari Halaman Sebelumnya  
Angka dalam simbol dibaca sebagai berikut:  
“Proses lanjutan dari halaman 5 kotak proses nomor 6”.



Kotak Keputusan  
Menunjukkan keputusan apakah proses sebelumnya “Ya”  
atau “Tidak” dan diikuti oleh proses selanjutnya ber-  
dasarkan masing-masing keputusan.